

**FENOMENA *QUASI BROKEN HOME* DALAM KELUARGA
PEKEBUN**

(Studi di RT. 08 RW. 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota
Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam

Oleh:

Podi Sastra Pramana Putra
Nim. 13116110035

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM (HKI)
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
2018 M/1439 H**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
MOTTO.	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.	6
D. Tujuan Penelitian.	6
E. Kegunaan Penelitian.	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.	7
G. Metode Penelitian.	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.	10
3. Subjek atau Informan Penelitian.	10
4. Sumber Data.....	11
5. Teknik Pengumpulan data.....	12
6. Teknik Keabsahan Data.	15
7. Teknik Analisis Data.....	16
H. Sistematika Penulisan.	18
BAB II KELUARGA <i>QUASI BROKEN HOME</i>.	19
A. Keluarga.....	19
1. Definisi Keluarga.....	20

2. Tujuan Pembentukan Keluarga.	22
3. Peran Keluarga.	23
4. Fungsi Keluarga.....	24
5. Ciri-ciri Keluarga.....	25
6. Macam-macam Keluarga.....	25
B. <i>Broken Home</i>	26
1. Definisi <i>Broken Home</i>	26
2. Ciri-ciri Keluarga <i>Broken Home</i>	28
3. Penyebab Terjadinya <i>Broken Home</i>	29
C. <i>Quasi Broken Home</i>	30
1. Definisi <i>Quasi Broken Home</i>	30
2. Ciri-ciri <i>Quasi Broken Home</i>	34
3. Penyebab Terjadinya <i>Quasi Broken Home</i>	35
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	37
A. Letak dan Batas Wilayah Penelitian.	37
B. Visi dan Misi.	38
C. Susunan Pengurus RT 08 RW 05.	38
D. Jumlah Penduduk.....	40
E. Kondisi Sosial Kebudayaan.....	41
F. Kondisi Sosial Keagamaan.....	42
G. Mata Pencaharian.	43
BAB IV QUASI BROKEN HOME DALAM KELUARGA PEKEBUN.....	44
A. Fenomena <i>Quasi Broken Home</i>	44
1. Data keluarga <i>quasi broken home</i>	44
2. Kondisi perekonomian keluarga <i>quasi broken home</i>	45
3. Rentang waktu orang tua di kebun.	52
4. Ciri dan penyebab <i>quasi broken home</i>	53
5. Kualitas kedekatan anggota keluarga.	62
B. Dampak <i>Quasi Broken Home</i> pada perilaku anak.....	67
1. Pulang larut malam.....	67
2. Bolos sekolah.....	68

Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang ditulis oleh Podi Sastra Pramana Putra, NIM: 1316110035 dengan judul "Fenomena *Quasi Broken Home* Dalam Keluarga Pekebun (Studi Di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)", Program Studi Hukum Keluarga Islam Jurusan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*/ Fakultas Syari'ah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusmita, M.Ag

Yovengka L. Man, M.H.I

Nip. 197106241998032001

Nip. 198710282015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Podi Sastra Pramana Putra, NIM. 1316110035 yang berjudul

"Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun (Studi Di RT 08

RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu

Kota Bengkulu)". Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang

Munaqosyah Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Februari 2018

Dan dinyatakan **"LULUS"** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam ilmu Hukum keluarga Islam
(HKI).

Bengkulu, 02 Maret 2018 M

14 Jumadil Akhir 1439 H

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. Imam Mahdi, S.H., M.H

NIP. 196503071989031005

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua

Sekretaris

Yusmita, M.Ag

Nip. 197106241998032001

Yovenska L. Man, M.H.I

Nip. 198710282015031001

Penguji 1

Penguji 2

Erniwati, S.Ag., M.Hum

Nip. 1972509252006042002

Wahyu Abdul Jafar, M.H.I

Nip. 198612062015031005

MOTTO

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَمًا وَفِي الْأَخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ
الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

“Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kenidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”

(Al – Hadid: 20)

Dalam hidup, tak ada satu orangpun di dunia ini yang pantas mendapatkan kesulitan, namun tak ada satupun juga orang yang sukses tanpa melalui sebuah kesulitan,

Serta ingatlah, kecerdasan bukan penentu kesuksesan, namun kerja keras merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Demi pena dan apa yang dituliskannya, demi bumi dan apa yang ada dihamparannya, demi langit dan seluruh binaannya, demi jiwa dan seluruh penyempurnaannya, semesta bertasbih memuji keagungan-Mu ya Rabbi, sujud syukurku pada-Mu ya Allah atas limpahan rahmat dan kurnia yang tiada henti, terimakasih telah membawaku sejauh ini, telah membekaliku dengan ilmu dan memperkenalkanku akan kasih sayang dan cinta, terimakasih atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ini menjadi ayunan kaki bagiku dalam melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

Ku persembahkan sebuah karya ku ini sebagai rasa cinta dan sayangku serta terimakasihku teruntuk:

1. Ayahandaku (Sukarman), terimakasih telah menafkahkan dan menjadi jembatan tuk kesuksesanku.
2. Ibundaku (Indah Yal Maini), terimakasih telah membesarkan dan menguatkan dengan siraman hangatnya kasih sayangmu.
3. Saudara dan saudariku (Afriadi Mansah Putra dan Rionita Purnama Sari, S.Sos.I), terimakasih atas nikmat persaudaraan yang kalian sematkan dalam perjalanan kesuksesanku ini, terimakasih atas cinta yang kalian semai disepanjang perjuangan ini.
4. Sahabat dan teman dekatku (Rozi Safutra, S.H dan Siti Syamsiah) terimakasih atas kebersamaan dalam kebaikan selama ini, terimakasih atas saran dan motivasi dalam perjuangan menyelesaikan karyaku ini.
5. Seseorang yang nanti akan ditakdirkan menemaniku beristiqomah dalam kebaikan serta menyempurnakan agamaku, terimakasih atas do'a yang sentiasa engkau bubuhkan dalam sujud serta tangan menengadahkanmu pada Allah.
6. Untuk Agama, Bangsa, Negara dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Fenomena *Quasi Broken Home* Dalam Keluarga Pekebun (Studi Di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bang kahulu Kota Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat dari hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2018

Mahasiswa yang menyatakan



Podi Sastra
Podi Sastra Pramana Putra

NIM. 1316110035

ABSTRAK

Nama: Podi Sastra Pramana Putra, NIM: 1316110035, 2018. Fenomena *Quasi Broken Home* Dalam Keluarga Pekebun (Studi Di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya orang tua yang sering meninggalkan anak untuk bekerja dalam waktu yang relatif lama. Peneliti juga melihat beberapa anak yang tingkahlakunya tidak sesuai dengan anak pada umumnya. Tingkahlaku mereka cenderung negatif. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang malas untuk pergi ke sekolah bahkan ada diantara mereka yang memilih untuk tidak sekolah lagi, salah satunya disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, hal ini sangat mempengaruhi kehidupan anak. di RT. 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu diketahui terdapat beberapa keluarga pekebun yang tingkah laku anaknya cenderung negatif. Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana fenomena *quasi broken home* pada keluarga yang berkebudun, (2) Apa dampak *quasi broken home* pada perilaku anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fenomena *quasi broken home* pada keluarga yang berkebudun dan dampak *quasi broken home* pada perilaku anak. Metode penelitan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah *field research* (Penelitian lapangan). Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah anak yang orang tuanya berkebudun dan orang tua. Jumlah keseluruhan informan adalah 12 orang. Hasil penelitian mengungkapkan (1) Fenomena *quasi broken home* dalam keluarga pekebun dapat dilihat bahwa, keluarga ini menyerupai keluarga Broken Home, dimana hubungan antara orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik. Namun, orang tua masih utuh. Di samping itu, orang tua lebih sering meninggalkan anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang dan waktu untuk membimbing anak. Adakalanya *quasi broken home* disebabkan oleh orang tua meninggalkan anak tanpa berita. Disamping itu, orang tua berasumsi bahwa, harta merupakan faktor utama yang membuat anak bahagia. Dengan sibuknya orang tua, membuat komunikasi diantara mereka tidak berjalan dengan baik. Sehingga, menyebabkan kurang baiknya etika anak kepada orang tua. Dengan begitu, anak menjadi lebih dekat dengan teman pergaulannya dari pada dengan orang tua. Bahkan orang tuapun tidak mengetahui dengan siapa saja anak bergaul. (2) Dampak *quasi broken Home* pada perilaku anak yaitu: anak sering pulang larut malam, bolos sekolah, berkelahi, membantah orang tua bahkan sampai mabuk-mabukan.

Kata Kunci: Fenomena, *Quasi Broken Home*, Keluarga Pekebun

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun (Studi di RT. 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)”*.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S.H pada program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Jurusan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan saya menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Imam Mahdi, S.H, M.H, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum IAIN Bengkulu.
3. Zurifah Nurdin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Syari'ah IAIN Bengkulu.
4. Erni Wati, M.Hum, selaku Pembimbing Akademik.
5. Yusmita, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.

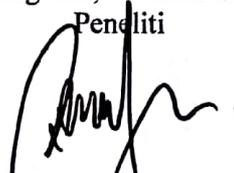
6. Yovenska L.Man, M.H.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Erniwati, S.Ag., M.Hum selaku penguji I yang telah membimbing dan memberikan saran-saran untuk terselesainya skripsi ini.
8. Wahyu Abdul Jafar, M.H.I selaku penguji II yang telah membimbing dan memberikan saran-saran untuk terselesainya skripsi ini.
9. Yusmita, M.Ag, selaku ketua pada siding munaqosyah yang telah memberikan saran-saran untuk terselesainya skripsi ini.
10. Yovenska L.Man, M.H.I selaku sekretaris dalam siding munaqosyah yang telah memberikan saran-saran untuk terselesainya skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Syari'ah dan Hukum IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
12. Staf dan Karyawan Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal adminitrasi.
13. Kedua orang tuaku Bapak Sukarman dan Ibu Indah Yalmaini yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta mendo'akan kesuksesan peneliti.
14. Saudara kandungku Afriadi Masyah Putra dan Rionita Purnama Sari, S.Sos.I yang telah membantu dan memberi semangat untukku.
15. Kepada para pemerintah RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

16. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
17. Rekan seperjuangan HKI A, B, Jurusan Syari'ah angkatan 2013 serta Sahabat-sahabatku Rozi Saputra, Riki Aprianto dan Saprian Utama, yang telah membantu dan memotivasiku.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Namun demikian peneliti terus berusaha dengan maksimal untuk mencapai hasil akhir yang terbaik dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2017

Peneliti



Podi Sastra Pramana Putra
Nim. 1316110035

3. Perkelahian.	69
4. Membantah orang tua.	71
5. Mabuk-mabukan.	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.	74
B. Saran.	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Profil Informan.....	
Tabel 3.1 Keadaan Jumlah Penduduk RT 08 Jalan Perintis Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.	40
Tabel 3.2 Keadaan Jumlah Penduduk RT 08 Jalan Perintis Berdasarkan Usia Tahun 2017.....	40
Tabel 3.3 Keadaan Jumlah Penduduk RT 08 Jalan Perintis Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017.	43
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang.¹ Di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya. Keluarga yang lengkap dan fungsional akan dapat meningkatkan kesehatan mental para anggota keluarganya, dan kemungkinan dapat meningkatkan ketahanan para anggota keluarganya dari adanya gangguan-gangguan mental dan ketidak stabilan emosional para anggotanya.²

Sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua sangat besar. Dengan penuh kasih sayang kedua orang tuanya memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya yang masih belum berdaya. Ditutupi badannya dengan pakaian dan selimut agar tidak kedinginan atau disengat semut atau insekta lainnya. Jika kurang sehat segera diperiksakan ke dokter, tidak dihiraukan siang ataupun malam, sedang hujan lebat atau pun panas kering kerontang, asal anak sembuh dan sehat kembali upaya apapun yang dirasakan berguna tentu akan dilaksanakan.³

¹ Moeljono Notoesodirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Peranan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005), h. 107.

² Moeljono Notoesodirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental*, hal. 107.

³ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 89

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, ialah kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan. Setiap hubungan yang baik antara kedua orang tua dengan anak-anaknya tetap terarah kepada perkembangan aspek manusiawi yang demikian. Pada masa inilah diletakkan dasar-dasar akhlak yang mulia, membentuk budi pekerti yang luhur, mempunyai cita-cita yang tinggi, berkemampuan keras dalam mencapai suatu tujuan, mempunyai nilai sopan santun dalam kehidupan dan pergaulan, mempunyai hati yang bersih dari penyakit-penyakit hati yang merusak kebaikan amal serta dapat ditumbuhkan perasaan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

Kasih sayang merupakan kebutuhan pokok yang bersifat kejiwaan bagi setiap anak. Kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan sedini mungkin sebagai modal utama bagi perkembangan jiwa anak. Didalam lingkungan keluarga pemenuhan rasa kasih sayang tersebut tercermin dalam pemeliharaan, perhatian, sikap toleran dan lemah lembut dari kedua orang tua di dalam pergaulan intern keluarga.⁵ Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang jalan akan membuahkkan anak-anak yang berkembang sehat lahir dan batin serta berbahagia dan sejahtera. Kepribadian yang utuh dan teguh

⁴ Hasan Basri, *Keluarga...*, h. 90.

⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 154.

yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengarungi lautan kehidupan selanjutnya.

Jika dianalisa kasih sayang pada masa anak, didapati bahwa yang pertama kali menjadi perhatian anak adalah orang tuanya dan orang-orang yang memperhatikannya dalam keluarga, sebabnya adalah karena dunia anak terbatas kepada dunia keluarga itu.⁶ Akan tetapi setelah si anak bertumbuh dan bertambah besar serta masuk ke masa remaja, timbul dalam dirinya kebutuhan untuk berdiri sendiri. Hal itu disebabkan oleh karena hubungannya diluar semakin luas, dan ia mulai membentuk teman baru dengan teman-teman sebaya. Demikian kuatnya persaudaraan, sehingga sangat berpengaruh pada jiwa remaja. Berapa banyaknya remaja yang mengalami kegoncangan dan keputusasaan karena gagal dalam mendapatkan penerimaan teman terhadap dirinya, atau karena perbedaan dirinya dari temannya.⁷ Oleh karena itu dapat dilihat bahwa remaja sangat memerlukan kasih sayang temannya sepermainan dan sekolah, dari waktu ke waktu remaja ingin merasa bahwa orang lain menyayanginya.

Anak sebagai bagian dari keluarga memerlukan pemeliharaan dan perlindungan khusus dan tergantung pada bantuan dan pertolongan orang dewasa, terutama pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Terlebih dalam pemenuhan hak-haknya, seorang anak tidak biasa melakukannya sendiri disebabkan kemampuan dan pengalamannya yang masih terbatas, orang

⁶ Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 59.

⁷ Musthafa Fahmi, *Kesehatan...*, h. 59.

dewasa, khususnya orang tua memegang peranan penting dalam memenuhi hak-hak anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RT. 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, diketahui banyaknya orang tua yang sering meninggalkan anak untuk bekerja dalam waktu yang relatif lama. Kemudian, peneliti melihat terdapat beberapa anak yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan anak pada umumnya. Tingkah laku mereka cenderung negatif. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang terlalu bebas dan melakukan sesuatu dengan semaunya. Peneliti juga melihat adanya kelakuan-kelakuan buruk dari anak-anak ini seperti menonton film porno bahkan terjerumus pada seks bebas. Di samping itu mereka juga sering melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti berpacaran akhirnya mereka tidak mementingkan sekolah, sering tidak masuk ke sekolah bahkan di sekolah mereka mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.

Kemudian ada juga sebagian dari anak-anak ini bermain sepulang sekolah tanpa pulang kerumah terlebih dahulu dan masih memakai seragam sekolah, tidak jarang pula ada diantara mereka bahkan mencuri buah tanaman warga sepulang dari sekolah padahal tidak sedikit dari anak-anak ini yang berasal dari keluarga yang tergolong keluarga yang mapan. Dari pengamatan tentang hal ini, peneliti berasumsi ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak anak dalam keluarga, orang tua terlalu sibuk dengan aktivitas dan pekerjaannya masing-masing sehingga melupakan hak-hak yang seharusnya

mereka berikan untuk anak-anaknya, sehingga hal tersebut membuat anak melakukan hal-hal negatif.

Orang tua mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga jarang pulang ke rumah. Orang tua lebih banyak berada di luar rumah sehingga tidak memikirkan hak-hak yang seharusnya diberikan kepada anak-anak mereka. Banyak anak-anak yang mencari kesibukan-kesibukan lain di luar rumah karena merasa tidak nyaman jika hanya berada didalam rumah tanpa adanya kedua orang tua. Pernyataan ini di pertegas oleh Gustamin sebagai ketua RT 08 bahwa, anak yang sering ditinggal orang tua karena sibuk dengan aktivitasnya akan berdampak pada perilakunya dan mereka cenderung melakukan hal-hal negatif, mereka beranggapan bahwa jika mereka melakukan hal tersebut, orang tua mereka akan memberikan perhatian yang lebih untuk mereka dan bisa lebih peduli pada mereka dibandingkan dengan aktivitas serta kesibukan kesehariannya.

Lain halnya dengan anak-anak yang orang tuanya ada dirumah atau orang tuanya memiliki waktu yang banyak untuk bersama dengan anak-anak. Orang tua dapat memenuhi hak-hak yang seharusnya diterima oleh anak-anak, orang tua dapat memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih untuk anak-anak mereka, saling bercanda, bertukar pendapat, dan ikut beribadah bersama, saat anak mengalami masalah dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapinya, mereka dapat langsung menceritakan permasalahannya kepada orang tua, sehingga kehidupan sehari-hari mereka lebih terarah oleh karena

hak-hak mereka terpenuhi oleh orang tuanya, dan mereka tidak terjerumus kepada tingkah laku yang negatif.⁸

Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fenomena *Quasi Broken Home* Dalam Keluarga Pekebun”**, yang mengambil studi di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena *Quasi Broken Home* pada keluarga yang berkebun studi di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu?
2. Apa dampak *Quasi Broken Home* pada perilaku anak?

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi Fenomena *Quasi Broken Home* pada ciri-ciri dan faktor penyebabnya.
2. Dampak pada perilaku yang diteliti hanya pada dampak negatif.
3. Keluarga yang berkebun.

⁸Wawancara Awal Dengan Gustamin (Ketua RT 08), 18 Maret 2017, pukul 16.30 WIB.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap, memahami, dan menggali fenomena *Quasi Broken Home* pada keluarga yang berkecukupan, khususnya di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.
2. Untuk mengungkap, memahami, dan menggali dampak *Quasi Broken Home* pada perilaku anak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau relevansi bagi penelitian berikutnya, untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.
2. Kegunaan Praktis, untuk memberikan buah pikiran pada masyarakat, khususnya dalam konteks keluarga *Quasi Broken Home*.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi hasil penelitian, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada yang memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti yang telah meneliti tentang *Quasi Broken Home* di antaranya.

Skripsi yang ditulis oleh Moch. Haris Setiawan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Studi Komparasi Antara Kenakalan Siswa Dengan Latar Keluarga Normal, Keluarga Quasi Broken Home dan Keluarga Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya*”. Dalam skripsi ini adapun masalah yang dibahas oleh

peneliti: Membandingkan antara kenakalan siswa dengan latar keluarga normal, keluarga *Quasi Broken Home* dan Keluarga *Broken Home*. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yakni kenakalan dari latar keluarga normal nilai rata-rata 70,5 yang berkisar antara 70-74 tergolong anak yang agak nakal, dalam arti kenakalan siswa dari latar keluarga normal tergolong siswa yang agak nakal dan kenakalan dari latar keluarga quasi broken home nilai rata-rata 67,0 yang berkisar antara 65-69 tergolong anak yang nakal, dalam arti kenakalan siswa dari latar keluarga quasi broken home tergolong siswa yang nakal sedangkan, kenakalan dari latar keluarga broken home nilai rata-rata 65,1 yang berkisar antara 65-69 tergolong anak yang nakal, dalam arti kenakalan siswa dari latar keluarga broken home tergolong siswa yang nakal.⁹

Penelitian ini sama-sama membahas tentang perilaku anak dalam fenomena *Quasi Broken Home*, namun peneliti memiliki substansi dan obyek kajian yang berbeda dengan peneliti tersebut. Masalah ini sejauh penelusuran peneliti belum dikaji oleh peneliti lain. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Moch. Haris Setiawan terfokus pada perbandingan kenakalan siswa dari ketiga latar keluarga yaitu keluarga normal, *Quasi broken home* dan keluarga *broken home*, Sedangkan penelitian ini, terfokus pada fenomena *Quasi broken home* dalam keluarga pekebun. Mengingat belum ada yang melakukan penelitian ini di Pematang Gubernur, maka penulis memilih untuk meneliti di daerah tersebut.

⁹<http://digilip.uinsby.ac.id/id/eprint>, diakses pada 6 April 2017, pukul 08.00 WIB.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁰ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu suatu aliran yang membicarakan fenomenon atau segala sesuatu yang menampakkan diri.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara sistematis dan akurat. Adapun ciri-ciri penting penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:¹³

- a. Bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang muncul yang dihadapi sekarang.
- b. Bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.¹⁴

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), h. 6.

¹¹ Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 7.

¹² K. Bertens, *Filsafat Barat Dalam Abad XX*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), h. 109.

¹³ Nasir, *Metode Penelitian...*, h. 7.

¹⁴ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontempore)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 10.

Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui Fenomena *Quasi Broken Home* dalam keluarga yang berkecukupan di RT. 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 24 Juni 2018 sampai 8 Februari 2018.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RT. 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

3. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi.¹⁵ Makna informasi di sini dapat dikatakan sama dengan responden apabila keterangannya digali oleh pihak peneliti.

Untuk menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode serta cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.

¹⁶ Haris Hardiansyah, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 106.

Untuk menetapkan informan, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Informan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- b. Memilih informan yang mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.
- c. Orang tua yang dimaksud yaitu orang tua yang berkebun.
- d. Anak yang berusia 12-15 tahun (remaja awal) yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya berkebun seperti dijelaskan dalam kriteria ke 3.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti mengambil informan 6 anak dan 6 orang tua yang ada di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Seperti pada table berikut 1.1:

Tabel 1.1
Profil Informan

NO	Anak	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Orang Tua	Usia (Tahun)	Pekerjaan
1	Hajri Effendi	13	Pelajar	Desmanoti	27	Pekebun
2	Rahmad Ramadhan	14	Pelajar	Mahainawati	45	Pekebun
3	Anggi Wansyah	14	Pelajar	Serawiyah	42	Pekebun
4	Bella Permata	14	Pelajar	Murlian Suhadi	45	Pekebun
5	Yedi Permadona	13	Pelajar	Bihir	44	Pekebun
6	Dwita Sari	13	Pelajar	Rukini	40	Pekebun

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.¹⁷ Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung ke lapangan dan mengumpulkan data, sehingga data yang terhimpun benar-benar data yang valid dan kemudian menjadi salah satu sumber dari data penelitian tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada 6 orang anak dan 6 orang tua, yakni data tentang Fenomena *Quasi Broken Home* dalam keluarga pekebun studi di RT. 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dengan menggunakan wawancara langsung pada objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, berupa dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.¹⁸

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data wawancara dengan ketua RT 08, data dokumentatif yang diperoleh melalui sumber

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 172.

¹⁸ Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), h. 77.

lain, yaitu data yang diperoleh dari tabloid, internet, dan buku-buku yang menjadi salah satu data pendukung pada penelitian ini serta diperoleh dari dokumen-dokumen resmi wilayah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk semacam percakapan untuk memperoleh informasi.¹⁹ Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menganalisis jawabannya. Melakukan wawancara berarti pewawancara melakukan tanya jawab dengan subjek untuk memancing agar subjek mengungkapkan isi hatinya, pandangan-pandangannya dan lain-lain sehingga pewawancara bisa menggali informasi yang diperlukan.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, wawancara digunakan untuk mengetahui Fenomena *Quasi Broken Home* dalam keluarga yang berkebudun.

Jadi wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bertanya langsung kepada informan penelitian yaitu 6 orang anak, 6 orang tua serta ketua RT. 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

¹⁹ Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 180.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²⁰ Dalam observasi, peneliti mengamati aktivitas sehari-hari individu dan secara hati-hati melaporkan perilakunya. Observasi dilakukan di rumah, sekolah, kantor, tempat bermain, di jalanan, di tempat pesta dan lain sebagainya.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap anak pada keluarga *quasi rroken home* dalam keluarga pekebun dengan cara mengamati langsung ke tempat bermain, sekolah dan bahkan ke rumah mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis.²² Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan natulen rapat, laporan bulanan dan sebagainya, dimana metode

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203.

²¹ Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 179.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 158.

dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tertulis yang relevan dengan tujuan peneliti.

Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data dokumentatif dari tempat penelitian. Menurut Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto dan data-data dokumentasi RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²³ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:²⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian, dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode...*, h. 330.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode...*, h. 330.

- d. Membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan pendapat yang dikemukakan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menguji atau membandingkan antara pemahaman peneliti dan pemahaman informan dengan menggunakan cara yang berbeda, untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan Fenomena *Quasi Broken Home* dalam keluarga pekebun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

7. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.²⁵ Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesis menyusun ke dalam sebuah bentuk, mengambil yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.²⁶

²⁵ Iskandar, *Metodologi...*, h. 220.

²⁶ Sugiyono, *Metode...*, h. 58.

Menurut Iskandar melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.²⁷ Analisis dilakukan dengan memahami fenomena atau peristiwa secara menyeluruh ataupun dengan bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai pokok masalah secara cermat.

Analisis data adalah proses penggolongan dan sistematika data ke dalam sebuah bentuk, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis (dugaan sementara) yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley.²⁸ Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kaluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja, hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

²⁷ Iskandar, *Metodelog...*, h. 220.

²⁸ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008),h. 222.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.²⁹

c. Mengambil kesimpulan

Selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan awal yang bersifat sementara (hipotesis) dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Membahas tentang Keluarga *Quasi Broken Home*, pengertian, tujuan, peran, fungsi, ciri dan macam keluarga serta definisi, ciri dan penyebab *Broken Home* dan *Quasi Broken Home*.

BAB III: Membahas tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian yang meliputi letak dan batas wilayah, visi misi, susunan pengurus, jumlah

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), h. 247-249.

penduduk, kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan, serta mata pencaharian masyarakat RT 08 RW 05 Kec. Muara Bangkahulu Kel. Pematang Gubernur Kota Bengkulu.

BAB IV: Membahas tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian, Profil Informan, Hasil wawancara dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KELUARGA *QUASI BROKEN HOME*

A. Keluarga

Keluarga merupakan sel pertama dan cikal bakal bangunan masyarakat. Hal itu tidaklah mengherankan karena masyarakat terbentuk dari sekumpulan keluarga. Oleh karena itu setiap pribadi harus memahami hakikat pernikahan. Yaitu peralihan dari tanggung jawab pribadi ke tanggung jawab bersama. Pernikahan bisa menjadi sumber kerusakan bagi masyarakat manakala pernikahan itu melahirkan pribadi-pribadi yang tidak baik, yang tidak mendapat pendidikan yang baik, dan tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Dan keluarga juga bisa menjadi sumber perbaikan dan perubahan dalam masyarakat manakala pernikahan itu melahirkan pribadi-pribadi yang baik, yang memiliki bekal wawasan dan keilmuan.¹

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, karena yang seperti ini juga dilakukan oleh hewan. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguhsungguh mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya.²

¹ Sobri Mersi Al-Fa'iqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015), h. 20-21.

² Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 108

Menjalankan tugas sebagai orang tua kiranya menuntut bekal ilmu yang memadai, alokasi waktu yang cukup, dan perhatian yang khusus. Terlalu besar tugas sebagai orang tua itu untuk ditunaikan tanpa ilmu dan hanya sampingan. Orang tua merupakan sebuah peranan yang mesti dimainkan secara berkeahlian. Ini merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan kecakapan untuk berkeberhasilan.³

1. Defenisi Keluarga

Yang disebut dengan keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki, saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga.⁴ Di antara mereka, ayah dan ibu, disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Keluarga dalam bentuk yang paling sederhana dan asasi terdiri atas laki-laki dan perempuan, hidup dalam ikatan perkawinan, beserta anak atau anak-anaknya dibawah umur, yang diakui oleh anggota masyarakatnya.⁵

Keluarga adalah persekutuan dua orang atau lebih individu yang terkait oleh darah, perkawinan atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga saling berhubungan dalam lingkup peraturan keluarga serta saling menciptakan dan memelihara budaya. Sedangkan pakar lain menyebutkan

³ Dindin Solahudin, *La Tahzan For Parents*, (Bandung: Mizania, 2009), h. 19.

⁴ Ibrahim Amini, *Agar...*, h. 107

⁵ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.

bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang terkait dengan emosi, yang biasanya hidup bersama dalam rumah tangga. Defenisi yang lain keluarga adalah kumpulan dua orang manusia atau lebih, yang satu sama lain saling terikat secara emosional, serta bertempat tinggal yang sama dalam satu daerah yang berdekatan.⁶

Keluarga adalah bentuk keluarga paling kecil, yang memerlukan pengelolaan dan pengembangan secara professional. Dalam sistem sosial, keluarga adalah jiwa masyarakat atau tulang punggungnya, kesuksesan suatu masyarakat sangat tergantung kepada tercapainya prestasi keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Berdasarkan ayat diatas, secara mikro keluarga merupakan pelabuhan bagi seorang suami terhadap istri dan anak-anaknya. Sebaliknya seorang istri terhadap suami dan anak-anaknya.⁷ Kepenatan dan keringat karena kerja, tantangan hidup yang begitu keras, jalanan macet yang menyebabkan pusing dan stres bahkan kesusahan, seketika dapat hilang

⁶ Abi Muhlisin, *Keperawatan Keluarga*, (Jogjakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 3.

⁷ Lukman Fauroni, *Anak Belahan Jiwaku*, (Jakarta: Arina, 2005), h. 91-92.

dan sirna apabila sampai di haribaan anak dan istri dalam suasana keluarga yang menenangkan dengan landasan cinta, kasih sayang dan sejahtera.

Dari beberapa pengertian tentang keluarga maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik keluarga adalah:⁸

- a) Terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi.
- b) Anggota keluarga biasanya hidup bersama atau jika terpisah mereka tetap memperhatikan satu sama lain.
- c) Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran sosial: suami, istri, anak, kakak dan adik.
- d) Mempunyai tujuan: menciptakan dan mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, psikologi dan sosial anggota.

Dari uraian tentang keluarga diatas menunjukkan bahwa keluarga juga merupakan suatu sistem. Sebagai sistem keluarga mempunyai anggota yaitu: ayah, ibu dan anak atau semua individu yang tinggal didalam rumah tangga tersebut. Anggota keluarga tersebut saling berinteraksi, interelasi, dan interdependensi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Tujuan Pembentukan Keluarga

Tujuan dasar pembentukan keluarga adalah:⁹

- a) Keluarga merupakan unit dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan individu.

⁸ Salvari Gusti, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2013), h. 2.

⁹ Sulistiyo Andarmoyo, *Keperawatan Keluarg (Konsep Teori, Proses dan Praktik keperawatan)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 5.

- b) Keluarga sebagai perantara bagi kebutuhan dan harapan anggota keluarga dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat.
- c) Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga dengan menstabilkan kebutuhan kasih sayang, sosio-ekonomi dan kebutuhan seksual.
- d) Keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan identitas seseorang individu dan perasaan harga diri.

3. Peran Keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki peranan yang berbeda, yaitu:¹⁰

a. Peran Ayah

Sebagai suami berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

b. Peran Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

¹⁰Nasrul Effendi, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: EGC, 1998), h. 34.

c. Peran Anak

Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

4. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut WHO adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Biologis

Artinya adalah fungsi untuk reproduksi, pemeliharaan dan membesarkan anak, memberi makan, mempertahankan kesehatan dan rekreasi.

b) Fungsi Ekonomi

Adalah fungsi untuk memenuhi sumber penghasilan, menjamin keamanan financial anggota keluarga, dan menentukan alokasi sumber yang diperlukan.

c) Fungsi Psikologis

Adalah fungsi untuk menyediakan lingkungan yang dapat meningkatkan perkembangan kepribadian secara alami, guna memberikan perlindungan psikologis yang optimum.

d) Fungsi Edukasi

Adalah fungsi untuk mengajarkan keterampilan, sikap dan pengetahuan.

e) Fungsi Sosiokultural

Adalah fungsi untuk melaksanakan transfer nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku, tradisi/adat dan bahasa.

5. Ciri-ciri Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtwaan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver and Page, yaitu:¹¹

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- b. Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.

6. Macam-macam Keluarga

Pembagian tipe atau bentuk keluarga menurut Anderson carter, yaitu:¹²

- a. Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

¹¹ Kairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), h. 12.

¹² Nasrul Effendi, *Dasar-dasar...*, h. 34-35.

- b. Keluarga besar (*extended family*), yaitu keluarga inti ditambah dengan sanak saudara, nenek, kakek, keponakan, sepupu, paman, bibi dan sebagainya.
- c. Keluarga berantai (*serial family*), yaitu keluarga yang terdiri atas wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu keluarga inti.
- d. Keluarga duda atau janda (*single family*), yaitu keluarga ini terjadi karena adanya perceraian atau kematian.
- e. Keluarga berkomposisi yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama.
- f. Keluarga kabitas, yaitu dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tetapi membentuk satu keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah persekutuan dua orang atau lebih individu yang terkait oleh darah, perkawinan atau adopsi yang memiliki peran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

B. Broken Home

1. Definisi *Broken Home*

Ada banyak permasalahan keluarga yang saat ini menunjukkan bagaimana tidak kuatnya lagi ikatan batin maupun sosial dalam keluarga yang sangat diagung-agungkan.¹³ *Broken home* merupakan kondisi di mana keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tidak lagi bersatu. Arti *broken home* dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga.

¹³ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 237.

Broken home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan perselisihan.¹⁴

Dalam *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal:¹⁵

- a) Salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia.
- b) Perceraian orang tua.
- c) Salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Broken home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur.¹⁶ *Broken home* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang mengakibatkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga.¹⁷

Broken home sangatlah berpengaruh pada mental anak, hal inilah yang mengakibatkan seorang anak menjadi kurang berprestasi dalam pendidikannya. *Broken home* juga bisa merusak jiwa anak, sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, salah satu contohnya

¹⁴ Santrock, *Life Span Defelopment*, terjemahan oleh Juda Damanik, Ahmad Chusairi, (Jakarta: Erlangga 2002), h. 156

¹⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 125.

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), h. 78.

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 128.

ketidak disiplinannya anak di dalam kelas, dan bersifat agresif, semua itu dilakukan atas dasar karena mereka hanya ingin cari simpati pada orang disekitarnya. Anak yang *broken home* tidak memiliki *Self esteem* yang tangguh. Ia mudah terjerumus dalam pergaulan yang menyesatkan.¹⁸

Dari definisi *broken home* yang dipaparkan oleh para tokoh-tokoh tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* itu keadaan keluarganya sudah tidak utuh lagi dikarenakan adanya kematian, perceraian dan salah satu atau keduanya tidak hadir secara terus menerus.

2. Ciri-ciri Keluarga *Broken Home*

Menurut Romli Atmasasmita dalam buku problema kenakalan anak, menjelaskan bahwa ciri-ciri keluarga *broken home* adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Adanya kematian dari salah satu orang tua
- b. Adanya perceraian
- c. Pisah rumah (*scheiding van tefel en bed*)

Dari ciri-ciri yang dikemukakan diatas Y. Bambang Mulyono menambahkan ciri-ciri keluarga *broken home* adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Unit keluarga yang tidak lengkap dikarenakan hubungan di luar pernikahan.
- b. Tidak adanya komunikasi yang sehat dalam keluarga (*empty shell family*).

¹⁸ Bandi Delphi, *Psikologi Perkembangan*, (Sleman: KTSP, 2009), h. 172.

¹⁹ Romli Atmasasmita, *Problema Kenakalan Anak-anak atau Remaja*, (Bandung: CV. Armico, 1984), h. 57.

²⁰ Romli Atmasasmita, *Problema...*, h. 27.

- c. Adanya ketidakcocokan antara pihak orang tua dan senantiasa berada dalam suasana perselisihan.

3. Penyebab Terjadinya *Broken Home*

Dalam kehidupan di dunia baik semua perbuatan yang baik ataupun buruk selalu ada penyebab dari perbuatan itu. Terutama terjadinya *broken home* pastilah ada hal-hal yang menyebabkan *broken home* itu terjadi. Menurut Romli Atmasasmita dalam bukunya *Problema Kenakalan Anak-anak atau Remaja*, mendeskripsikan bahwa penyebab terjadinya *broken home* itu didasari oleh beberapa hal, diantaranya:²¹

- a. Dasar perkawinan yang tidak kuat.
- b. Adanya kematian salah satu dari kedua orang tua.
- c. Sering terjadinya pertengkaran sehingga berdampak pada perceraian
- d. Ketidakdewasaan sikap orang tua salah satunya dilihat dari sikap egoisme dan egosentrisme.
- e. Adanya masalah ekonomi yang menjurus ke perceraian.
- f. Disorientasi tujuan suami istri dalam membangun mahligai rumah tangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *broken home* terjadi apabila suasana keluarga tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera, sehingga mengakibatkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga yang memberikan pengaruh tidak baik terhadap anak-anak.

²¹ Romli Atmasasmita, *Problema ...*, h. 57.

C. *Quasi Broken Home*

1. Definisi *Quasi Broken Home*

Quasi dalam Kamus Populer Bahasa Inggris berarti pura-pura, tak benar²², dan ada juga yang berpendapat bahwa *quasi* berarti semu. Keadaan keluarga yang tidak normal bukan hanya terjadi pada *broken home*, akan tetapi dalam masyarakat modern sering pula terjadi suatu gejala adanya *quasi broken home (broken home semu)*,²³ ialah kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam kaitannya Bimo Walgito menjabarkan lebih jelas lagi bahwa: tidak jarang orang tua tidak dapat bertemu dengan anak-anaknya. Orang tua kembali dari kerja, anak-anak sudah bermain di luar, anak pulang orang tua sudah pergi lagi, orang tua datang anak-anak sudah tidur, dan seterusnya. Keadaan yang semacam ini jelas tidak menguntungkan perkembangan anak.

Sedangkan definisi *quasi broken home* menurut Gerungan ialah apabila di dalam keluarga yang mana orang tua masih utuh, akan tetapi ayah dan ibu jarang pulang ke rumah yang disebabkan tugas atau hal-hal lain sehingga harus meninggalkan anak-anaknya dan hal ini terjadi secara berulang-ulang. Sehingga mengakibatkan interaksi dalam keluarga pun

²² Achmad Fanani, *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Jogjakarta: Literindo, 2016), h. 321.

²³ Sudarsono, *Kenakalan...* h. 126.

tidak harmonis lagi. Keadaan keluarga tidak utuh lagi seperti ini mengakibatkan anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua.²⁴

Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota.²⁵ Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Karena filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri dan waktu adalah uang. Jika telah kaya berarti suatu keberhasilan, suatu kesuksesan. Di samping itu kesuksesan lain adalah jabatan tinggi, kedudukan atau posisi yang “basah” yang bergelimangan uang. Jika ternyata ada keluarga yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi (kecewa berat), kadang terlihat banyak orang bunuh diri karena kegagalan ekonomi.²⁶

Makna kesuksesan hidup tidaklah semata-mata berorientasi materi. Ajaran Islam mempunyai filsafat atau makna sukses dalam hidup. Ada tiga ukuran kesuksesan hidup manusia menurut Islam. *Pertama*, hidup bermanfaat bagi orang lain. Jika hidup hanya untuk kepentingan diri dan keluarga saja, sedangkan kepentingan masyarakat diabaikan, dan masyarakat merasakan kehadirannya di dunia adalah tidak bermanfaat, maka orang tersebut tidak sukses sama sekali kehidupannya. Sebaliknya jika seorang sukses dirinya dapat dimanfaatkan oleh orang banyak, berarti hidupnya sukses. Orang banyak sangat membutuhkan kehadirannya karena

²⁴ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung PT. Eresco, 1988), h. 68.

²⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

²⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling...*, h. 16-17.

dengan cara demikian masyarakat banyak sangat tertolong terutama kaum tak berpunya.²⁷

Kedua, adanya keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Artinya kesibukan dunia harus diimbangi dengan kegiatan akhirat yaitu ibadah kepada Allah SWT. Dalam surat Al-Qashash ayat 77 Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Kesibukan di dunia untuk semata memenuhi kebutuhan fisik, tidak termasuk dalam ajaran agama Islam. Melainkan merupakan kehidupan masyarakat barat yang materialistik. Mereka beranggapan bahwa dunia ini adalah akhir perjalanan manusia, sehingga harus dipuas-puaskan. *Ketiga*, akhir hidup yang baik yang diterima oleh Allah SWT sebagai akhir yang membahagiakan di akhirat. Kembali kepada kesibukan orang tua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Akan tetapi sah-sah saja setiap keluarga berusaha mengejar kebahagiaan

²⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling...*, h. 17.

materi. Akan tetapi bila tidak mampu, jangan stress, jangan bertengkar, dan jangan bercerai. Berusahalah sabar dan selalu berusaha, mungkin nantinya akan berhasil.²⁸

Keluarga *quasi broken home*, orang tua jarang di rumah yang akibatnya kurangnya perhatian terhadap anak, di samping itu tidak adanya interaksi sosial yang harmonis dalam keluarga. Kedua orang tua sering cekcok dan sering menunjukkan sikap saling bermusuhan dan disertai dengan tindakan yang agresif. Dari keluarga *broken home* dan *quasi broken home* akan timbul kekurangan-kekurangan yang dirasakan oleh anak yaitu:

- a. Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- b. Tidak adanya kesatuan norma dalam keluarga.
- c. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang dibutuhkan dalam kehidupannya.
- d. Kebutuhan fisik dan psikis tidak terpenuhi dengan baik oleh anak.

Dalam hal ini faktor kesibukan yang sering menjadi penyebab utama. Ayah dan ibu sibuk bekerja hingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya, mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah di rumah dimana ayah menjadi imam, sedang anggota menjadi jamaah. Di meja makan dan di tempat shalat berjamaah banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak seperti pelajaran sekolah, teman di sekolah, kesedihan dan kesenangan yang

²⁸ Sofyan S. Willis, *konseling...*, h. 18.

dialami anak. Dan anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap orang tua mereka.

Namun yang sering terjadi adalah orang tua terlalu sibuk dengan urusannya dan tiba di rumah dengan keadaan lelah. Hal tersebut tentu membuat orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Lama kelamaan anak-anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis, dan memungkinkan mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya.²⁹

2. Ciri-ciri *Quasi Broken Home*

Sesuai dengan pengertian dari keluarga *quasi broken home*, menurut Sudarsono, ciri-ciri keluarga yang dikatakan *quasi broken home* adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Salah satu orang tua ataupun keduanya sering meninggalkan anak karena mencari nafkah.
- 2) Salah satu dari kedua orang tuanya atau keduanya tidak hadir secara *continue* dalam tenggang waktu yang relatif lama atau kesempatan dirumah sangat pendek.
- 3) Salah satu dari orang tua meninggalkan rumah tanpa berita (melarikan diri).

²⁹Sofyan S. Willis, *Konseling...*, h. 14.

³⁰Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, h. 126

Dan menurut Gerungan, ciri-ciri keluarga yang dikatakan *quasi broken home* adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Orang tua utuh, namun salah satu orang tua ataupun keduanya sering meninggalkan anak karena sibuk dengan tugas.
- 2) Orang tua tidak berada di rumah secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama.

3. Penyebab Terjadinya *Quasi Broken Home*

Penyebab yang menjadikan keluarga dikatakan *quasi broken home*. Menurut Sudarsono dalam bukunya *Kenakalan Remaja*, mendeskripsikan bahwa penyebab terjadinya *quasi broken home* itu didasari oleh beberapa hal, di antaranya:

- 1) Terlalu sibuknya orang tua dalam mencari nafkah ataupun bertugas diluar negeri, sehingga sering meninggalkan anak.
- 2) Kurang bertanggung jawabnya orang tua terhadap membimbing anak dikarenakan kesibukannya.
- 3) Jauh dari Tuhan dan mengutamakan materi dunia semata sehingga tidak memperhatikan perkembangan anak.
- 4) Kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak karena kesibukan orang tua.

Berdasarkan teori menurut Sudarsono dan Gerungan, maka peneliti menyimpulkan ciri-ciri dan faktor penyebab *Quasi Broken Home* sebagai berikut:

³¹ Gerungan, *Psikologi...*, h. 68.

- 1) Kesibukan Orang Tua
 - a. Orang tua utuh, namun salah satu orang tua ataupun keduanya sering meninggalkan anak karena kesibukannya mencari nafkah.
 - b. Salah satu dari kedua orang tuanya atau keduanya sering meninggalkan anak dalam tenggang waktu yang relatif lama atau kesempatan di rumah sangat pendek.
 - c. Salah satu dari orang tua meninggalkan rumah tanpa berita (melarikan diri).
- 2) Orang tua kurang bertanggung jawab dalam membimbing anak dikarenakan kesibukannya.
- 3) Mengutamakan materi dunia semata sehingga tidak memperhatikan perkembangan anak.
- 4) Kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak karena kesibukan orang tua.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak dan Batas Wilayah Penelitian

RT 08 RW 05 terletak di Kota Bengkulu Kecamatan Muara Bangkahulu Kelurahan Pematang Gubernur, dengan keadaan masyarakat yang majemuk. Masyarakat berasal dari berbagai daerah yang ada di Kota Bengkulu dan dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, seperti ada yang berasal dari daerah Rejang Lebong, Seluma, Kepahyang, Bengkulu Selatan serta dari berbagai provinsi seperti Jawa, Lampung, Sumatera Selatan dan lain-lain.¹

RT 08 RW 05 merupakan salah satu RT yang ada di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:²

- Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 05
- Sebelah Timur berbatasan dengan RT 09
- Sebelah Barat berbatasan dengan RT 27

¹ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

² Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

B. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi RT 08 RW 05 yaitu sebagai berikut:³

a. Visi

Menjaga kerukunan warga RT 08 dan memelihara lingkungan yang nyaman, aman, tentram, bersih, religius serta membangun kerjasama antar warga masyarakat.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan yang baik kepada masyarakat khususnya di wilayah RT 08.
- 2) Menjalin tali silaturahmi antar warga dengan masyarakat terutama sesama warga RT 08.
- 3) Membina dan membimbing generasi muda dalam bidang akhlak.
- 4) Melakukan kebersihan melalui gotong royong.

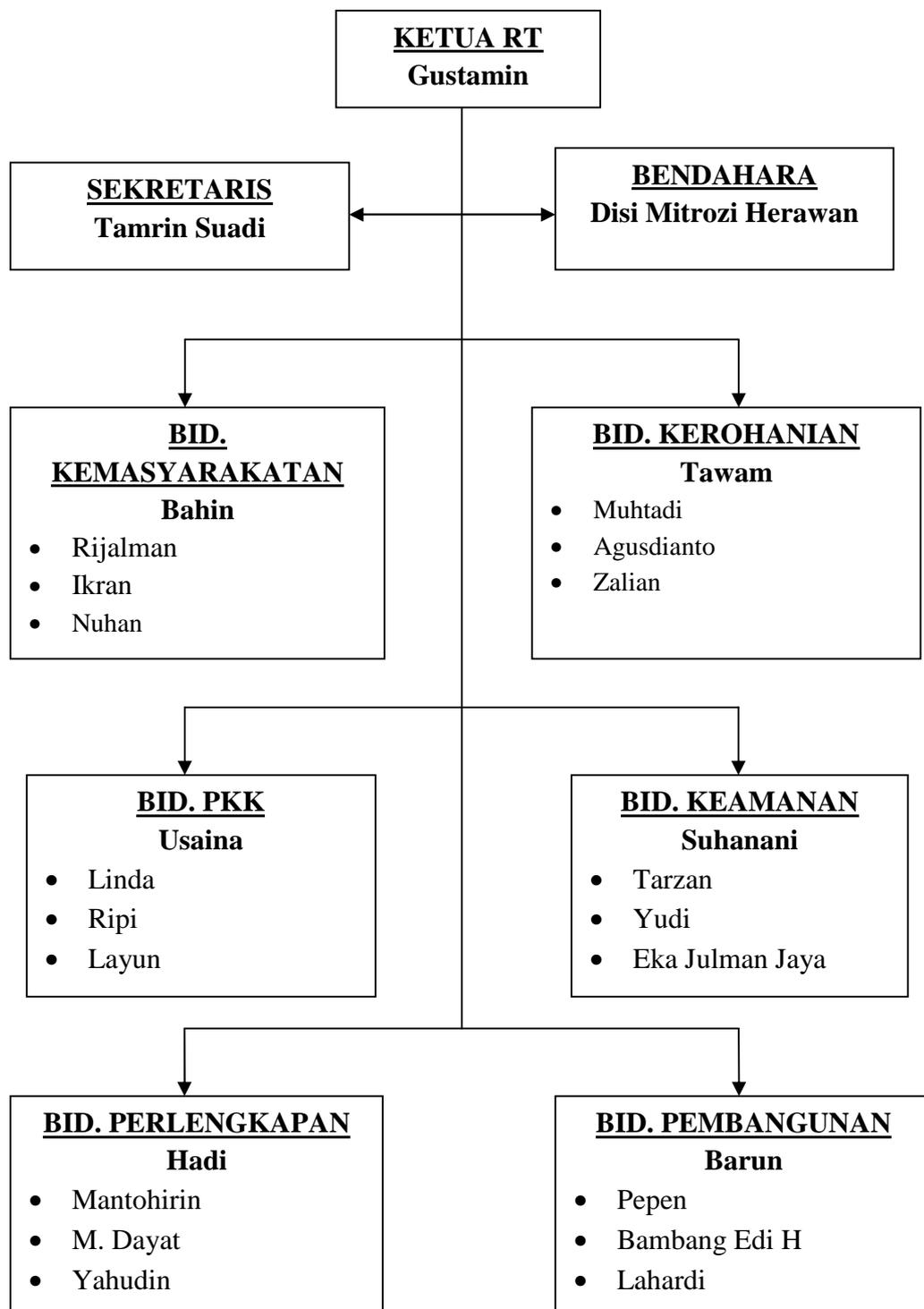
C. Susunan Pengurus RT 08 RW 05

Susunan kepengurusan RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, yang terdiri dari: Ketua RT 08, Sekretaris, Bendahara, Bidang Kemasyarakatan, Bidang Kerohanian, Bidang PKK, Bidang Keamanan, Bidang Perlengkapan, dan Bidang Pembangunan.⁴

³ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

⁴ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

SUSUNAN PENGURUS
Rukun Tetangga (RT) 08 / RW. 05 Kelurahan Pematang Gubernur⁵



⁵ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

D. Jumlah Penduduk

Penduduk RT 08 Jalan Perintis pada tahun 2017 berjumlah 45 Kepala Keluarga dan 181 jiwa, yang terdiri dari 101 orang laki-laki dan 80 orang perempuan,⁶ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Keadaan Jumlah Penduduk RT 08 Jalan Perintis
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017⁷

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	101
2	Perempuan	80
Jumlah		181

Tabel 3.2
Keadaan Jumlah Penduduk RT 08 Jalan Perintis
Berdasarkan Usia Tahun 2017⁸

NO	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	0 – 5 Tahun	8	3	11
2	6 – 10 Tahun	13	4	17
3	11 – 15 Tahun	5	4	9
4	16 – 20 Tahun	8	7	15
5	21 – 25 Tahun	18	13	31
6	26 – 30 Tahun	9	11	20
7	31 – 35 Tahun	9	6	15
8	36 – 40 Tahun	7	5	12
9	41 – 45 Tahun	6	10	16
10	46 – 50 Tahun	6	3	9
11	51 – 55 Tahun	7	3	10
12	56 – dan seterusnya	4	12	16
Jumlah		100	81	181

⁶ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

⁷ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

⁸ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

E. Kondisi Sosial kebudayaan

Warga masyarakat RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu penduduknya berasal dari bermacam-macam etnis, ada Rejang, Serawai dan Lembak. Pola kehidupan masyarakat RT 08 RW 05 tidak jauh berbeda dengan warga masyarakat RT dan RW lainnya yang ada di Kota Bengkulu. Hal ini dilihat dari partisipasi warga dalam berbagai macam kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, perayaan HUT RI dan Perayaan Hari Besar Islam seperti peringatan Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain-lain.⁹

Beberapa kegiatan kesenian masyarakat RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu masih tetap dilestarikan dan dilaksanakan seperti acara adat dalam pernikahan menggunakan tari-tarian. Warga RT 08 juga mempunyai kesenian khas dan kegiatan keagamaan yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat, yakni:¹⁰

- a. Tarian adat,
- b. Pengajian rutin ibu-ibu,
- c. Yasinan dan tahlil setiap malam jum'at
- d. Berzanji Sarapal Anam

⁹ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

¹⁰ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

F. Kondisi Sosial Keagamaan

Warga masyarakat RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu beragama Islam. RT 08 telah memiliki satu bangunan masjid bernama Al-Ghafari, masyarakat sangat kuat dalam bidang keagamaan seperti sholat berjama'ah di masjid dan mengikuti pengajian rutin.

Di RT 08 RW 05 juga memiliki wadah pendidikan keagamaan seperti TPQ yang dilaksanakan di masjid itu sendiri. Anak-anak dari RT 08 RW 05 serta RT yang lainnya sangat bersemangat untuk belajar mengaji yang biasanya dilakukan pada malam hari, setiap malam kamis, jum'at dan sabtu.¹¹

G. Mata Pencarian

Masyarakat RT 08 memiliki mata pencaharian yang beragam, diantaranya ada yang bekerja sebagai pegawai swasta, buruh, pedagang, sopir, guru, Pegawai Negeri Sipil, petani dan pekebun. Masyarakat RT 08 lebih dominan bekerja sebagai petani, masyarakat yang bekerja sebagai petani menggunakan dua cara atau bentuk: Pertama dengan cara berladang atau berkebun, ada yang berladang di sekitar daerah pinggir-pinggir perkotaan dan ada yang berladang di luar Kota Bengkulu seperti di Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Kepahyang dan lain-lain.¹²

Kedua dengan cara bersawah, kebanyakan mereka memiliki persawahan yang ada di perkotaan, mereka yang memiliki sawah ada yang

¹¹ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

¹² Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

dibantu dikerjakan oleh masyarakat lainnya dan ada yang diolah dengan tangan sendiri. Selanjutnya juga terdapat masyarakat yang bekerja sebagai buruh. Mereka bekerja sebagai buruh yang berbeda-beda, diantaranya ialah sebagai buruh bangunan, buruh harian, dan ada juga yang bekerja sebagai asisten rumah tangga. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang memiliki toko di rumah mereka masing-masing.

Sedangkan yang bekerja sebagai sopir ada yang menggunakan kendaraan sendiri dan ada juga yang menggunakan kendaraan milik warga yang lainnya dengan syarat memberikan sejumlah uang sebagai setoran yang jumlahnya telah disepakati antara pemilik dan yang menggunakan kendaraan tersebut. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Kedadaan Jumlah Penduduk RT 08 Jalan Perintis
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017¹³

NO	Pekerjaan	Jumlah jiwa
1	Petani	12
2	Pedagang	6
3	Pekebun	30
4	Sopir	3
5	Buruh	3
6	Pegawai Negeri	4
7	Karyawan Swasta	11
8	Belum/ tidak bekerja	112
JUMLAH		181

¹³ Profil RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

BAB IV

***QUASI BROKEN HOME* DALAM KELUARGA PEKEBUN**

A. Fenomena *Quasi Broken Home*

Dalam rangka mencari informasi atau data tentang fenomena *quasi broken home* dalam keluarga pekebun, yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Maka penulis melakukan wawancara kepada 6 remaja dan 6 orang tua yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

1. Data keluarga *quasi broken home*

Quasi broken home ialah apabila di dalam keluarga yang mana orang tua masih utuh, akan tetapi ayah dan ibu jarang pulang kerumah. Hal ini disebabkan tugas atau hal-hal lain sehingga harus meninggalkan anak-anaknya dan hal ini terjadi secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti Fenomena *Quasi broken home* di dalam keluarga pekebun yang tinggal di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Didapat data penduduk yang berkebun berjumlah 30 orang, yaitu 15 KK. dari 15 KK, Peneliti mengambil informan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dengan begitu di dapat 6 KK yang terdiri dari 6 orang tua dan 6 anak yang memenuhi kriteria berdasarkan teknik pengambilan informan.

Untuk lebih jelas, data informan yang diambil peneliti dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Informan Penelitian

NO	Anak	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Orang Tua	Usia (Tahun)	Pekerjaan
1	Hajri Effendi	13	Pelajar	Desmanoti	27	Pekebun
2	Rahmad Ramadhan	14	Pelajar	Mahainawati	45	Pekebun
3	Anggi Wansyah	14	Pelajar	Serawiyah	42	Pekebun
4	Bella Permata	14	Pelajar	Murlian Suhadi	45	Pekebun
5	Yedi Permadona	13	Pelajar	Bihir	44	Pekebun
6	Dwita Sari	13	Pelajar	Rukini	40	Pekebun

2. Kondisi perekonomian keluarga *quasi broken home*

a. Penghasilan setiap bulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, ternyata diketahui bahwa keluarga pekebun tidak memiliki penghasilan yang tetap setiap bulannya. Seperti yang dikatakan oleh Dwita Sari¹, bahwa penghasilan mereka perbulan tidak tetap, apalagi musim panen hanya satu tahun sekali. Jadi, hasil panen satu tahun itu di bagi perbulannya, sehingga penghasilan setiap bulan selalu berbeda.

Hal itu juga dirasakan oleh Anggi Wansyah², yang mengatakan bahwa kebun yang dimiliki orang tuanya tidak begitu luas sehingga penghasilan menjadi tidak tetap. Adakalanya hanya cukup untuk membayar hutang.

¹ Wawancara dengan Dwita Sari (anak dari ibu Rukini), 16 Januari 2018.

² Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

Hal senada juga dikatakan oleh Rahmad Ramadhan³ bahwa, hasil panen kebun tidak menentu menyebabkan penghasilanpun tidak menentu. Ini terjadi karena adakalanya hasil panen itu melimpah dan adakalanya hasil panen hanya sedikit bahkan gagal panen, ini diperjelas oleh pernyataan ibu Mahainawati, Ia berkata:

“Penghasilan kami ni nido tetap, amo lagi banyak panen, banyak pulo dapat duit, anyo amo lagi gagal panen, mala kami nyo rugi, banyak dapat hasil kebun be kami masia ndak melunasi utang, soalo amo lagi nido bduit sebelum musim tuh kami minjam kudai duit tak meli dandanan uma ni”.⁴

“Penghasilan kami tidak tetap, jika hasil kebun lagi banyak, uangnya pun banyak, tetapi jika lagi gagal panen, kami mengalami kerugian, walaupun mendapatkan hasil yang banyak kami juga harus melunasi hutang karena jika kami lagi tidak ada uang sebelum musim panen, kami terlebih dahulu meminjam uang untuk keperluan rumah.”

Dengan tidak memiliki penghasilan yang tetap setiap bulannya, mereka lebih memilih untuk meminjam uang kepada toke terlebih dahulu. Namun yang disayangkan, adakalanya penghasilan mereka hanya cukup untuk melunasi hutang-hutang, sehingga bisa dikatakan bahwa kehidupan mereka tergantung kepada toke.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Murlian Suhadi⁵ bahwa, mereka tidak memiliki penghasilan yang tetap, karena memang penghasilan mereka tidak diperoleh setiap bulan. Musim panen hanya berlangsung satu tahun sekali.

³ Wawancara dengan Rahmad Ramadhan (anak dari ibu Mahainawati), 10 Januari 2018.

⁴ Wawancara dengan Mahainawati (orang tua Rahmad Ramadhan), 11 Januari 2018.

⁵ Wawancara dengan Murlian Suhadi (orang tua Bella Permata), 02 Februari 2018.

Sama halnya dengan yang dikatakan Ibu Desmanoti⁶ bahwa, penghasilan yang didapat perbulan tidak tetap. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebelum musim panen mereka biasanya meminjam uang kepada toke. Setelah panen mereka melunasi hutang, walaupun hasil panen itu banyak, akhirnya sedikit karena sudah dipakai untuk melunasi hutang, namun mereka dapat memenuhi kebutuhan walau hanya sebagian.

Dari uraian yang peneliti paparkan diatas mengenai penghasilan perbulan, rata-rata keluarga yang berkebun tidak memiliki hasil yang tetap. Apalagi mereka panen hasil kebun hanya setahun sekali, adakalanya hasil panen itu melimpah dan adakalanya hasil panen itu gagal. Penghasilan yang didapat satu tahun itu dibagi untuk kebutuhan mereka perbulan. Biasanya sebelum musim panen, keluarga pekebun meminjam uang kepada pemilik toke untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Jumlah penghasilan

Jumlah penghasilan keluarga pekebun ada yang sama dan ada juga yang tidak. Hal ini dipengaruhi seberapa besar mereka meminjam uang kepada toke, karena semakin besar jumlah pinjaman mereka maka akan semakin kecil juga pendapatan mereka, sebab harus melunasi hutang terlebih dahulu.

⁶ Wawancara dengan Desmanoti (orang tua Hajri Efendi), 27 Januari 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh Rahmad Ramadhan⁷ bahwa, penghasilan orang tuanya satu bulan lebih kurang 1.000.000. Itupun dipakai untuk melunasi-hutang-hutang mereka kepada toke.

Senada dengan yang dikatakan oleh Yedi Permadona⁸ bahwa, penghasilan perbulan biasanya lebih kurang 1.000.000. Itu jika lagi tidak gagal panen, namun jika gagal panen, penghasilan hanya 250 hingga 500 ribu.

Pernyataan ini dipertegas oleh Bapak Bihir⁹ yang mengatakan bahwa, penghasilan perbulan bisa mencapai lebih kurang 1.000.000 ketika hasil panen banyak. Namun, bisa sangat menurun ketika sedang ditimpa gagal panen.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Desmanoti¹⁰ bahwa, penghasilan perbulannya lebih kurang 1.000.000, tetapi ketika hama melanda, apalagi hujan es¹¹, hasil panen sangat menyusut. hasil panen bisa menjadi lebih kurang 250 sampai 500 ribu.

Namun berbeda dengan yang dikatakan oleh Dwita Sari, ia berkata:

“Biasonyo idak tetap, kalu hasil panen tuh lagi banyak biasonyo sampai 15.000.000an gaek tuh dapat duit apo lagi kebun tuh di pupuk terus, nah itulah dibagi perbulan, tapi kalu lagi gagal panen, kadang tinggal lebih kurang 9.000.000an.”¹²

⁷ Wawancara dengan Rahmad Ramadhan (anak dari ibu Mahainawati), 10 Januari 2018.

⁸ Wawancara dengan Yedi Permadona (anak dari Bapak Bilir), 13 Januari 2018.

⁹ Wawancara dengan Bihir (orang tua Yedi Permadona), 15 Januari 2018.

¹⁰ Wawancara dengan Desmanoti (orang tua Hajri Efendi), 27 Januari 2018.

¹¹ Hujan es yang dimaksud yaitu butir-butir air hujan yang ukurannya besar dan tetesannya sangat jarang.

¹² Wawancara dengan Dwita Sari (anak dari ibu Rukini), 16 Januari 2018.

“Biasanya tidak tetap, jika hasil panen lagi banyak dapat mencapai 15.000.000an orang tuaku mendapatkan uang, apa lagi kebun kami di pupuk terus, nah hasil itu di bagi perbulannya, namun jika lagi terjadi gagal panen, lebih kurang hanya tinggal 9.000.000an.”

Biasanya penghasilan mencapai 15.000.000 per tahun apabila para pekebun menggunakan pupuk untuk tanaman mereka. Menggunakan pupuk atau tidak, sangat mempengaruhi hasil panen mereka. Tetapi jika lagi banyak hama dan hujan es, hasil panenpun akan menyusut walaupun mereka menggunakan pupuk.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Murlian Suhadi¹³ bahwa, dengan memupuk tanaman mereka secara rutin, para pekebun bisa mendapatkan hasil mencapai 15.000.000 pertahunnya.

Jadi, hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai jumlah penghasilan perbulan diketahui bahwa, ada sejumlah keluarga yang memiliki penghasilan sama dan ada juga keluarga yang mendapatkan hasil yang berbeda. jika hasil panen mereka banyak maka hasilnya bisa mencapai 15.000.000an pertahunnya, jadi lebih kurang 1.300.000 perbulan bagi mereka yang menggunakan pupuk. Namun, bagi mereka yang tidak menggunakan pupuk, penghasilan lebih kurang 1.000.000 perbulan. akan tetapi, apabila mereka mengalami gagal panen, maka penghasilan bisa sangat menyusut sampai 300.000 perbulannya.

¹³ Wawancara dengan Murlian Suhadi (orag tua Bella Permata), 02 Februari 2018.

c. Pemenuhan Kebutuhan

Dengan tidak tetapnya penghasilan masyarakat pekebun, membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, mereka masih bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan minum. Ini dikarenakan banyaknya bentuk dan perbedaan kebutuhan masing-masing anggota keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh Dwita Sari¹⁴ bahwa kebutuhan mereka telah terpenuhi. Namun, tidak semuanya terpenuhi, karena kebutuhan keluarga sangat banyak dan berbeda. Tetapi walaupun sulit, kebutuhan pokok sudah dapat terpenuhi.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bella Permata¹⁵ bahwa, kebutuhan sehari-hari mereka sudah terpenuhi walaupun sulit. Namun, jika orang tua lagi panen biasanya memberikan uang lebih kepada anak-anaknya.

Hal ini dipertegas oleh bapak Murlian Suhadi¹⁶ yang mengatakan bahwa, kebutuhan keluarga sudah terpenuhi sebagian, walapun harus meminjam uang kepada toke. Namun, ia tidak mengetahui mungkin ada kebutuhan anak-anaknya yang belum terpenuhi dan anak belum berani mengutarakannya. Biasanya ketika musim panen, ia memberikan uang yang lebih untuk anak-anaknya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahmad Ramadhan, ia berkata:

¹⁴ Wawancara dengan Dwita Sari (anak dari ibu Rukini), 16 Januari 2018.

¹⁵ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

¹⁶ Wawancara dengan Murlian Suhadi (orang tua Bella Permata), 2 Februari 2018.

“Kebutuhan kami ni ado yang tepenuhi tapi ado jugo yang belum soalnya kebutuhan kami ni banyak, jadi belum pacak gaek tuh ndak menuhi galo, apo lagi biaya sekolah kan mahal jugo, belum lagi kebutuhan keluarga yang makin ningkat.”¹⁷

“Kebutuhan kami ada yang terpenuhi namun ada juga yang belum terpenuhi karena banyaknya kebutuhan, jadi orang tua belum bisa memenuhi semua kebutuhan kami, apalagi biaya sekolah sekarang mahak, belum lagi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat.”

Ini membuktikan bahwa, masih ada kebutuhan mereka yang belum terpenuhi, karena kurangnya penghasilan yang didapat perbulannya. Walaupun bisa terpenuhi, masyarakat terpaksa memakai uang pinjaman.

Seperti yang dikatakan oleh Anggi Wansyah¹⁸ bahwa, mereka bisa saja memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok mereka. Namun, jika musim panen belum tiba, mereka harus meminjam uang kepada toke terlebih dahulu.

Hal serupa juga dikatakan ibu Serawiyah¹⁹ bahwa, kebutuhan mereka sebagian sudah terpenuhi tetapi sebagian belum. Penghasilan mereka di cukup-cukupkan, belum lagi kebutuhan keluarga yang sangat banyak. Tetapi setidaknya mereka tetap berusaha walaupun adakalanya sampai meminjam uang ke toke.

Dari uraian di atas mengenai pemenuhan kebutuhan, diketahui bahwa, ada sebagian keluarga yang kebutuhannya telah terpenuhi, walaupun harus meminjam uang kepada toke. Namun, ada pula yang kebutuhannya belum terpenuhi semua.

¹⁷ Wawancara dengan Rahmad Ramadhan (anak dari ibu Mahainawati), 10 Januari 2018.

¹⁸ Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Serawiyah (orang tua Anggi Wansyah), 04 Februari 2018.

3. Rentang waktu orang tua di kebun

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa orang tua sangat jarang berada di rumah. Ini disebabkan masyarakat yang bekerja sebagai pekebun cenderung lebih sering berada di kebun daripada di rumah mereka.

Seperti yang dikatakan oleh Bella Permata²⁰ bahwa, biasanya ketika orang tua sibuk, mulai dari memupuk sampai datang waktu panen, orang tua lebih sering berada di kebun. Adakalanya satu sampai dua bulan baru pulang, ada juga dua minggu sudah pulang. Namun, saat orang tua di rumah, biasanya orang tua mencari kesibukan lain seperti ke sawah atau menggarap sawah orang lain. Ini dilakukan orang tua untuk menambah penghasilan, jadi berada di rumah hanya pada malam hari.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahmad Ramadhan, ia berkata:

“Dak nentu kapan orang tuo ni di rumah, kadang sebulan sekali ado di rumah, kadang duo bulanan, tapi kalu ninggali kami duit dikit, biasonyo duo minggu lah balik gaek, jadi gaek lebih seringlah di kebun daripado di rumah, kalu minggu tuh kadang ado gaek, kadang jugo idak, tapi biasonyo malam baru ado gaek, soalnya siang walaupun di rumah kadang gaek ke sawah bantu tetanggo.”²¹

“Tidak menentu kapan orang tua di rumah, adakalanya satu bulan sekali ada di rumah, adakalanya sampai dua bulanan, tetapi jika uang yang diberikan ke kami sedikit biasanya dua minggu orang tua sudah pulang ke rumah, jadi orang tua lebi h sering berada di kebun dari pada di rumah, tetapi biasanya pada malam hari karena siang hari adakalanya orang tua membantu tetangga di sawah.”

²⁰ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari Bapak Bihir), 29 Januari 2018.

²¹ Wawancara dengan Rahmad Ramadhan (anak dari ibu Mahainawati), 10 Januari 2018.

Sama halnya dengan yang dikatakan Anggi oleh Wansyah²² bahwa, orang tua lebih sering berada di kebun. Bisa sampai satu atau dua bulan, di rumah hanya pada malam hari, itupun sudah kelelahan dan ingin beristirahat. Jadi hampir tidak ada waktu untuk bersama anak-anak mereka.

Ini dipertegas oleh pernyataan ibu Serawiyah²³ bahwa, berada di kebun bisa sampai satu atau dua bulan. Namun, adakalanya dua minggu sudah pulang ke rumah, tetapi sangat jarang.

Dari uraian yang telah peneliti uraikan tersebut diketahui bahwa, rata-rata masyarakat pekebun paling lama dua bulan dan paling singkat dua minggu berada di kebun mereka. Namun di rumah hanya pada malam hari saja. Siang harinya mereka ke sawah atau membantu di sawah tetangga untuk menambah penghasilan. jadi waktu orang tua lebih banyak di habiskan di kebun.

4. Ciri dan Penyebab *Quasi Broken Home*

a. Orang tua sibuk dengan pekerjaan

Diketahui bahwa, masyarakat yang berkebun sangat sibuk karena pekerjaannya juga tidak mudah. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya dari pada meluangkan waktu untuk bersama anak-anak mereka.

²² Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

²³ Wawancara dengan Serawiyah (orang tua Anggi Wansyah), 04 Februari 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh Hajri Efendi²⁴ bahwa, orang tua memiliki kebun yang jauh dari rumah sehingga harus bermalam. Ini mengakibatkan waktu orang tua lebih banyak dihabiskan untuk bekerja dari pada bersama anak-anak di rumah.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Dwita Sari²⁵ bahwa, orang tua lebih sering berada diluar rumah untuk bekerja. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, apalagi jarak antara rumah dan kebun sangat jauh.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yedi Permadona, ia berkata:

“Kalu kerjo tuh biasonyo pacak be bulan-bulan gaek di kebun apo lagi pas musim panen, sibuk nian gaek tuh, malah lebih sibuk kerjo dari pado di rumah.”²⁶

“Saat bekerja biasanya orang tua bisa sampai berbulan-bulan berada di kebun apalagi saat musim panen, orang tua sangat sibuk dan mereka lebih sibuk bekerja dari pada dirumah.”

Hal ini dipertegas oleh Ibu Rukini²⁷ bahwa, waktunya di luar rumah untuk bekerja lebih banyak dari pada waktu di rumah. Pekerjaan di kebun sangat banyak dan kebun harus di garap agar memberikan hasil. Ini menyebabkan anak-anak lebih sering di tinggal bekerja. Namun, orang tua berpikir bahwa mereka bekerja itu semata-mata untuk anak-anak. mereka tidak bisa makan jika tidak bekerja.

²⁴ Wawancara dengan Hajri Efendi (anak dari ibu Desmanoti), 23 Januari 2018.

²⁵ Wawancara dengan Dwita Sari (anak dari ibu Rukini), 16 Januari 2018.

²⁶ Wawancara dengan Yedi Permadona (anak dari Bapak Bihir), 13 Januari 2018.

²⁷ Wawancara dengan Rukini (orang tua Dwita Sari), 17 Januari 2018.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Mahainawati²⁸ bahwa, Mereka berada di kebun bisa sampai berbulan-bulan apalagi kebun mereka yang terletak lebih jauh. Biasanya ketika orang tua belum sempat pulang, mereka menitipkan uang untuk anak-anak mereka kepada tetangga yang kebunnya berada dekat dengan kebun mereka.

Dari uraian di atas diketahui bahwa, masyarakat yang berkebun lebih sibuk untuk bekerja dari pada berada di rumah bersama anak-anak. Bisa sampai berbulan-bulan baru pulang ke rumah, itupun masih harus bekerja di sawah.

b. Tidak ada waktu luang

Kesibukan yang dialami orang tua sangat berdampak pada, kurangnya waktu yang bisa diluangkan mereka bersama anak-anak. Padahal, anak masih sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari kedua orang tua mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh Yedi Permadona²⁹ bahwa, tidak ada waktu luang yang dimiliki orang tua, karena mereka sangat sibuk. Jika tidak berada di kebun, orang tua berada di sawah. Orang tua hanya berada di rumah pada malam hari. Namun, itu di gunakan untuk beristirahat.

²⁸ Wawancara dengan Mahainawati (orang tua Rahmad Ramadhan), 11 Januari 2018.

²⁹ Wawancara dengan Yedi Permadona (anak dari bapak Bihir), 13 Januari 2018.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bella Permata³⁰ bahwa, orang tua sangat sibuk di kebun sehingga tidak memiliki waktu luang untuk bersama. Untuk istirahat saja orang tua hanya memiliki sedikit waktu.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hajri Efendi³¹ bahwa, orang tua lebih sering tidak ada waktu untuk bersama mereka karena sibuk. Pekerjaan di kebun juga tidak bisa diselesaikan dalam satu atau dua hari.

Hal ini dipertegas oleh pernyataan bapak Murlian Suhadi³² bahwa, waktu luang untuk keluarga tidak ada. Jika pada malam hari di rumah, mungkin ada waktu untuk berbincang-bincang dengan anak-anak, tetapi sangat jarang.

Jadi, dari uraian di atas diketahui bahwa, tidak ada waktu yang diluangkan orang tua untuk anak-anak. Ini dikarenakan orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya. Apa lagi orang tua yang berkebun, mereka lebih memerlukan banyak waktu untuk bermalam di kebun sembari menggarap kebun mereka.

c. Tidak ada waktu untuk membimbing anak

Orang tua tidak memiliki waktu luang untuk anak-anaknya apalagi sampai harus membimbing mereka.

³⁰ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

³¹ Wawancara dengan Hajri Efendi (anak dari ibu Desmanoti), 23 Januari 2018.

³² Wawancara dengan Murlian Suhadi (orang tua Bella Permata), 02 Februari 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh Anggi Wansyah³³ bahwa, tidak ada waktu yang dimiliki orang tua untuk membimbing anak, dalam hal belajar ataupun yang lainnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwita Sari³⁴ bahwa, orang tua mereka jarang sekali, bahkan bisa dikatakan tidak pernah membimbing dalam belajar. Orang tua menilai bahwa bimbingan yang di dapat oleh anak di bangku sekolah itu sudah cukup untuk mereka.

Hal ini dipertegas oleh ibu Rukini³⁵ bahwa, anak di sekolahkan untuk mendapatkan bimbingan dari sekolah. Orang tua menjadi lebih mudah dalam hal membimbing anak, karena sudah di bimbing oleh gurunya.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Bihir³⁶ bahwa, mereka seharusnya tidak perlu membimbing kembali anak mereka karena sudah di ada yang membimbing di sekolah..

Dari uraian di atas diketahui bahwa, masyarakat yang berkebun tidak memiliki waktu untuk membimbing anak-anaknya dalam hal belajar atau yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk bekerja. Waktu yang dimiliki orang tua lebih banyak dihabiskan di kebun.

³³ Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

³⁴ Wawancara dengan Dwita Sari (anak dari ibu Rukini), 10 Januari 2018.

³⁵ Wawancara dengan Rukini (orang tua Dwita Sari), 17 Januari 2018.

³⁶ Wawancara dengan Bihir (orang tua Yedi Permadona), 15 Januari 2018.

d. Orang tua meninggalkan rumah tanpa berita

Ketika anggota keluarga memiliki kesibukan masing-masing, orang tua lebih sering berada di luar rumah. Tentu banyak sekali faktor yang membuat keluarga tidak harmonis. Salah satunya banyak masalah yang datang di dalam keluarga. Orang tua tidak bisa segera mengatasi karena kesibukannya, hal ini membuat anak tidak ingin berbicara dengan orang tua dan akhirnya, orang tuapun meninggalkan rumah tanpa berita.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Serawiyah³⁷ bahwa, memang jarang meninggalkan rumah tanpa berita. Namun, ketika hubungan antara anak dan orang tua sedang tidak baik, biasanya orang tua meninggalkan rumah tanpa berita. Karena percuma memberi tahu kepada anak jika anak tidak mau mendengarkan orang tua.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Mahainawati³⁸ bahwa, mereka jarang keluar atau pergi dari rumah tanpa berita. Namun, ketika ada masalah dengan anak-anak, anak menunjukkan muka masamnya dan tidak ingin berbicara dengan orang tua. Ini yang menyebabkan orang tua pergi atau keluar rumah tanpa berita.

Hal ini didukung oleh ungkapan Hajri Efendi³⁹ yang mengatakan bahwa, memang orang tua tidak selalu meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan anak-anak. Tetapi ketika ada masalah di

³⁷ Wawancara dengan Serawiyah (orang tua Anggi Wansyah), 04 Februari 2018.

³⁸ Wawancara dengan Mahainawati (orang tua Rahmad Ramadhan), 11 Januari 2018.

³⁹ Wawancara dengan Hajri Efendi (anak dari ibu Desmanoti), 23 Januari 2018.

dalam keluarga, orang tua cenderung meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan anak-anak. Ini mengakibatkan anakpun sering keluar rumah tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bella Permata⁴⁰ bahwa ia sering meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan keluarga ketika ia sedang tidak ingin berbicara dengan ibunya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Anggi Wansyah, ia berkata:

“Idak pulo sering nian, tapi ado, apo lagi diantaro gaek duo tuh lagi ado masalah, biasonyo pai ajo tanpa sepengetahuan kami.”⁴¹

“Tidak terlalu sering, tetapi ada, apa lagi ketika lagi ada masalah diantara kedua orang tua, biasanya ya pergi tanpa sepengetahuan kami.”

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa adakalanya orang tua meninggalkan anak mereka tanpa sepengetahuan anak. Hal itu terjadi ketika didalam keluarga mereka sedang ada masalah. Namun, hal ini tidak begitu sering dilakukan oleh orang tua.

- e. Orang tua berasumsi bahwa harta adalah sumber kebahagiaan utama

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada informan diketahui bahwa, orang tua berasumsi bahwa hartalah sumber kebahagiaan yang utama. Menurut mereka dengan harta semua kebutuhan akan dapat dipenuhi dengan begitu anak-anak mereka akan bahagia.

⁴⁰ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

⁴¹ Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

Seperti yang diungkapkan ibu Desmanoti⁴² bahwa, harta adalah sumber utama untuk memberikan kebahagiaan kepada anak-anaknya. Dengan harta, semua kebutuhan akan dapat terpenuhi.

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Bihir⁴³ bahwa, memang benar harta bukanlah satu-satunya sumber kebahagiaan. Namun, bisa dikatakan bahwa harta adalah sumber utama karena ketika semua kebutuhan keluarga terpenuhi, pasti anak-anak akan bahagia. Apalagi sekarang ini apapun membutuhkan uang.

Namun, pernyataan yang diungkapkan oleh para orang tua sangat bertolak belakang dengan anak-anak mereka. Anak menganggap kasih sayang dan perhatian orang tua adalah sumber kebahagiaan utama.

Seperti yang dikatakan oleh Bella Permata⁴⁴ bahwa, harta bukanlah sumber utama untuk memberikan kebahagiaan. Sehingga anak menganggap, percuma jika harta melimpah namun kasih sayang yang diberikan orang tua selalu kurang.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yedi Permadona⁴⁵ bahwa, harta bukanlah satu-satunya sumber kebahagiaan. Kasih sayang dari orang tua itu lebih berharga dari segalanya, percuma jika harta banyak, apapun yang diinginkan selalu ada, tetapi tidak ada kasih sayang yang diberikan oleh orang tua.

⁴² Wawancara dengan Desmanoti (orang tua Hajri Efendi), 27 Januari 2018.

⁴³ Wawancara dengan Bihir (orang tua Yedi Permadona), 15 Januari 2018.

⁴⁴ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

⁴⁵ Wawancara dengan Yedi Permadona (anak dari bapak Bihir), 13 Januari 2018.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Dwita Sari⁴⁶ bahwa, harta bukanlah satu-satunya sumber kebahagiaan, karena kebersamaan bersama keluarga itu lebih berharga dari pada harta.

Dari uraian yang peneliti paparkan di atas diketahui bahwa, Orang tua merasa bahwa hartalah yang utama untuk membuat anak-anaknya bahagia. Menurut mereka, harta bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya, padahal tidak dengan kasih sayang dan kebersamaan diantara keluarga. Hal ini sangat bertentangan dengan anak-anak, mereka lebih memerlukan kasih sayang dan kebersamaan yang ada didalam keluarga dari pada harta.

f. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua

Komunikasi di antara anggota keluarga tidak selalu berjalan dengan baik. Ketika orang tua dan anak mengalami masalah didalam keluarga, komunikasi antara mereka akan berkurang. Bahkan hal itu dapat membuat anak semakin tidak ingin berkomunikasi dengan orang tuanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Rahmad Ramadhan⁴⁷ bahwa, adakalanya merasa jengkel dengan orang tua, akhirnya komunikasi antara mereka menjadi buruk.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bella Permata⁴⁸ bahwa, di dalam keluarga adakalanya terjadi pertengkaran antara anak dan orang tua. Pertengkaran ini sangat mempengaruhi komunikasi

⁴⁶ Wawancara dengan Dwita Sari (anak dari ibu Rukini), 10 Januari 2018.

⁴⁷ Wawancara dengan Rahmad Ramadhan (anak dari ibu Mahainawati), 10 Januari 2018.

⁴⁸ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

diantara mereka. Apalagi pertengkaran mereka terjadi bersamaan dengan orang tua yang akan bermalam di kebun, biasanya komunikasi diantara mereka tidak akan membaik sampai orang tua kembali lagi ke rumah. Namun, komunikasi antara anak dan orang tua juga akan menjadi baik saat anak menginginkan sesuatu dari orang tuanya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Bihir⁴⁹ bahwa, komunikasi antara anak dan orang tua akan berjalan dengan baik ketika, anak menginginkan sesuatu dari orang tuanya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Serawiyah⁵⁰ bahwa, ketika anak ada keinginan yang akan mereka utarakan, maka komunikasi diantara mereka akan membaik.

Jadi, dapat diketahui bahwa, Ketika orang tua dan anak mengalami masalah didalam keluarga, komunikasi antara mereka akan berkurang. Adakalanya komunikasi diantara mereka baik, namun adakalanya tidak. Apalagi saat masalah tersebut datang bersamaan dengan orang tua yang akan pergi bermalam ke kebun, maka komunikasi antara mereka akan selalu buruk sampai orang tua pulang lagi ke rumah.

5. Kualitas kedekatan anggota keluarga

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti diketahui bahwa, semakin anak bertambah dewasa, semakin malu untuk sekedar bersalaman atau bahkan memeluk orang tua mereka ketika pulang atau pergi dari

⁴⁹ Wawancara dengan Bihir (orang tua Yedi Permadona), 15 Januari 2018.

⁵⁰ Wawancara dengan Serawiyah (orang tua Anggi Wansyah), 04 Februari 2018.

rumah. Ini mempengaruhi kualitas kedekatan antara anak dan orang tua. Hal ini membuat jarak antara anak dan orang tua.

Seperti yang dikatakan oleh Yedi Permadona⁵¹ bahwa, ketika anak akan pergi atau pulang ke rumah, mereka tidak pernah bersalaman dan mencium tangan orang tua. Apalagi sampai memeluk orang tua mereka. Mereka merasa malu untuk melakukan hal tersebut.

Sama halnya dengan Bella Permata⁵² bahwa, sangat malu jika harus mencium tangan atau bahkan memeluk orang tua. Mereka berpikiran bahwa, mereka sudah dewasa dan tidak perlu cium tangan atau memeluk orang tua. Biasanya ketika anak akan pergi, mereka hanya berpamitan kemudian langsung meninggalkan rumah tanpa bersalaman dan mencium tangan orang tua atau bahkan memeluk.

Hal ini juga diungkapkan oleh Anggi Wansyah⁵³ bahwa, malu ketika berpamitan dengan orang tua, harus bersalaman dan mencium tangan atau bahkan sampai memeluk orang tua. Tetapi jika anak lagi menginginkan sesuatu, maka mereka akan mencium tangan orang tua.

Hal ini dipertegas oleh ibu Desmanoti, ia berkata:

“Amo anak ni lah nido perna agi salam-salaman sampai nyium tangan apo lagi ndak meluak, nido nian pernah, paling amo lagi ado kendak o baru dio salaman.”⁵⁴

“Anak-anak sudah tidak pernah bersalaman sampai mencium tangan apalagi memeluk, namun jika dia lagi ada keinginan ya dia bersalaman.”

⁵¹ Wawancara dengan Yedi Permadona (anak dari Bapak Bihir), 13 Januari 2018.

⁵² Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

⁵³ Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

⁵⁴ Wawancara dengan Desmanoti (orang tua Hajri Efendi), 27 Januari 2018.

Anak merasa malu ketika harus bersalaman atau bahkan memeluk orang tuanya. Ini mengakibatkan terciptanya jarak antara orang tua dan anak. Anak lebih memilih dekat dengan teman bergaul mereka daripada orang tua, bahkan orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja anak mereka bergaul.

Seperti yang dikatakan oleh Hajri Efendi⁵⁵ bahwa, orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja anaknya bergaul. Ini dikarenakan kurangnya kedekatan antara anak dan orang tua. Orang tua lebih sibuk memikirkan pekerjaannya.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Anggi Wansyah⁵⁶ bahwa, orang tua mereka hanya mengetahui teman-teman di sekitar rumah dan yang sering atau pernah bertemu dengan orang tua mereka saja.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bella Permata⁵⁷ bahwa, orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja mereka bergaul karena orang tua lebih sering di kebun daripada di rumah.

Hal tersebut dipertegas oleh ibu Rukini⁵⁸ bahwa, ia tidak mengetahui dengan siapa saja anaknya bergaul. Ini dikarenakan waktu untuk bermalam di kebun lebih banyak dari pada mengawasi anak-anak di rumah. Akhirnya, orang tua kurang memperhatikan dengan siapa anak-anak mereka bergaul. hal ini yang sering menyebabkan anak menjadi salah pergaulan.

⁵⁵ Wawancara dengan Hajri Efendi (anak dari ibu Desmanoti), 23 Januari 2018.

⁵⁶ Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

⁵⁷ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

⁵⁸ Wawancara dengan Rukini (orang tua Dwita Sari), 17 Januari 2018.

Jadi, hasil wawancara peneliti mengenai kualitas kedekatan anggota keluarga diketahui bahwa, anak tidak pernah bersalaman dan mencium tangan orang tuanya, apalagi sampai memeluk. Kalaupun ada, itu ketika anak sedang menginginkan sesuatu. Biasanya ketika anak pulang atau akan pergi ke luar rumah mereka hanya berpamitan kepada orang tua mereka. Ini yang menyebabkan jauhnya hubungan antara anak dan orang tua. Sehingga tercipta jarak antara anak dan orang tua.

Sehubungan dengan hal tersebut, anak menjadi lebih dekat dengan teman-temannya. Bahkan orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja anak mereka bergaul.

Maka, dari uraian yang telah peneliti paparkan mengenai fenomena *quasi broken home* dalam keluarga pekebun. Peneliti mengambil 6 KK yang terdiri dari 6 orang tua dan 6 anak. Di dalam keluarga pekebun rata-rata keluarga tidak memiliki penghasilan yang tetap, apalagi mereka panen hasil kebun hanya setahun sekali. Biasanya sebelum musim panen mereka meminjam uang kepada toke untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan penghasilan tersebut, ada sebagian keluarga yang kebutuhannya telah terpenuhi, walaupun harus meminjam uang. Namun, ada pula yang kebutuhannya belum terpenuhi semua. Rata-rata masyarakat pekebun, paling lama dua bulan dan paling singkat dua minggu bermalam di kebun mereka. Namun, waktu di rumah hanya pada malam hari.

Peneliti melihat bahwa dalam hal ini, faktor kesibukan yang sering menjadi penyebab utama keluarga *quasi broken home*. Ayah dan ibu sibuk

dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya. Orang tua merasa bahwa, hartalah faktor utama yang membuat anak-anaknya bahagia. Karena menurut mereka, harta dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Namun, hal ini sangat bertentangan dengan anak. Anak lebih memerlukan kasih sayang dan kebersamaan yang ada di dalam keluarga. Orang tua tidak menyadari bahwa, memang harta dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Namun, tidak dengan kasih sayang dan kebersamaan diantara keluarga.

Dengan sibuknya orang tua adakalanya komunikasi diantara mereka tidak berjalan dengan baik itu disebabkan karena ada masalah didalam keluarga, apalagi saat masalah tersebut datang ketika orang tua hendak ke kebun maka komunikasi antara mereka akan selalu buruk sampai orang tua pulang lagi ke rumah.

Karena kesibukan juga akhirnya anak tidak pernah bersalaman dan mencium tangan orang tua apalagi sampai memeluk, walaupun ada itu ketika anak sedang menginginkan sesuatu. Kesibukan ini akhirnya membuat jarak antara anak dan orang tua, anak menjadi jarang berbagi cerita dengan orang tua, jangankan berbagi cerita bahkan makan bersamapun mereka hampir tidak pernah.

Dengan begitu anak menjadi lebih dekat dengan teman pergaulannya dari pada dengan orang tuanya sendiri. Bahkan, orang tuapun tidak mengetahui dengan siapa saja anak mereka bergaul.

B. Dampak *Quasi Broken Home* Pada Perilaku Anak

1. Pulang larut malam

Anak yang orang tuanya utuh, namun lebih sering berada di luar rumah untuk bekerja, cenderung mencari kesibukan sendiri di luar rumah. Diantaranya, anak lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman di luar rumah. anak sering lupa waktu ketika berkumpul dengan teman-teman sehingga pulang larut malam. ini dilakukan mereka untuk mengurangi rasa kesepian saat berada di rumah.

Seperti yang diungkapkan Dwita Sari⁵⁹ bahwa, ketika orang tua sedang bekerja biasanya anak bermalas malasan di rumah. Namun, anak lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman. Akhirnya, anak menjadi lupa waktu sehingga anak pulang larut malam sampai lupa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bella Permata⁶⁰ bahwa, berkumpul bersama teman-teman lebih menyenangkan dari pada harus berada di rumah sendiri.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Rahmad Ramadhan⁶¹ bahwa, lebih baik menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman. Jika berkumpul bersama teman-teman, semua permasalahan yang dihadapi bisa dilupakan sejenak.

Dari uraian yang telah peneliti uraikan di atas diketahui bahwa, sibuknya orang tua dengan pekerjaan menyebabkan anak lebih memilih

⁵⁹ Wawancara dengan Dwita Sari (anak dari ibu Rukini), 16 Januari 2018.

⁶⁰ Wawancara dengan Bella Permata (anak dari bapak Murlian Suhadi), 29 Januari 2018.

⁶¹ Wawancara dengan Rahmad Ramadhan (anak dari ibu Mahainawati), 10 Januari 2018.

menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman mereka. Ketika mereka bersama teman-teman, anak biasanya menjadi lupa waktu. Akhirnya mereka pulang sudah larut malam.

2. Bolos Sekolah

Seringnya anak ditinggal orang tua untuk bekerja. Hal ini menyebabkan anak sering pulang larut malam. Akibatnya, anak bangun kesiangan serta bermalas-malasan untuk pergi ke sekolah. Orang tua juga tidak di rumah untuk membantu membangunkan ketika sudah pagi. Bahkan anak juga berani untuk bolos dari sekolah karena lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Anggi Wansyah⁶² bahwa, adakalanya anak menghabiskan waktu bersama teman-teman hingga larut malam. Hal ini menyebabkan anak sering bangun kesiangan dan memutuskan untuk tidak sekolah.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Rahmad Ramadhan⁶³ bahwa, ketika orang tua tidak berada di rumah, anak-anak lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah. Malam hari biasanya mereka pergi ke WARNET untuk bermain Play Station. Ini berlangsung lama dan biasanya mencapai pukul 11 malam. Bahkan setelahnya, mereka masih akan berkumpul bersama teman-teman. Hal ini yang menyebabkan anak pada siang harinya malas untuk beraktivitas, apalagi pergi ke sekolah.

⁶² Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

⁶³ Wawancara dengan Rahmad Ramadhan (anak dari ibu Mahainawati), 10 Januari 2018.

Hal tersebut dipertegas oleh ibu Rukini⁶⁴ bahwa, tetangga sering member tahu orang tua tentang perbuatan anak mereka. Anak sering membolos dari sekolah dan memilih menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka.

Dari uraian yang telah peneliti uraikan di atas diketahui bahwa, anak yang sering ditinggal orang tuanya bermalam di kebun kerap kali membolos dari sekolah. Ini dikarenakan, anak lebih bahagia ketika bersama teman-teman mereka. Biasanya ketika anak bersama dengan teman-teman, anak sampai lupa waktu untuk pulang ke rumah. Akhirnya anak sering begadang bersama teman-temannya. Hal ini mengakibatkan anak seing kesiangan untuk pergi ke sekolah dan memilih untuk tidak sekolah.

3. Perkelahian

Ada banyak permasalahan yang dialami anak, mulai dari pertengkaran dengan adik atau kakaknya. Perkelahian dengan teman bahkan, dengan para tetangga. Namun, anak lebih memilih diam dan cuek dengan adanya permasalahan yang mereka hadapi. Anak-anak yang memang masih harus ada bimbingan orang tua untuk mengawasi keseharian dan pergaulannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Yedi Permadona⁶⁵ bahwa, anak sering berkelahi dengan temannya. Ini terjadi karena emosi anak yang

⁶⁴ Wawancara dengan Rukini (orang tua Dwita Sari), 17 Januari 2018.

⁶⁵ Wawancara dengan Yedi Permadona (anak dari bapak Bihir), 13 Januari 2018.

belum bisa dikendalikan, orang tuapun jauh dari anak, sehingga sulit untuk mengawasi anak-anak mereka.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Anggi Wansyah⁶⁶ bahwa, ketika orang tua berada di kebun untuk bekerja, ada saja permasalahan atau perselisihan yang mereka hadapi di antara teman-teman. Karena anak-anak emosinya masih labil, mengakibatkan mereka memilih menghadapi permasalahan tersebut dengan berkelahi. Ini tidak hanya dialami oleh anak laki-laki. Namun, anak perempuanpun lebih memilih berkelahi dengan teman bahkan tetangga mereka apabila ada yang mengingatkan. Mereka berpikiran bahwa tetangga tersebut terlalu ikut campur dengan urusan mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, anak yang emosinya belum bisa dikendalikan sangat mudah untuk mengeluarkan emosinya. Apalagi anak yang termasuk pada umur remaja awal, seharusnya mereka masih dalam pengawasan orang tua. Namun, ketika orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan lebih sering berada di kebun. Hal ini menyebabkan anak menghadapi sendiri semua permasalahan yang muncul. Anak lebih memilih untuk berkelahi dengan saudara, teman bahkan tetangga mereka.

4. Membantah orang tua

Kurangnya waktu orang tua bersama anak juga mendatangkan berbagai masalah di dalam keluarga mereka. Anak hanya cuek menghadapi orang tuanya yang sibuk bekerja. Ada juga anak yang

⁶⁶ Wawancara dengan Anggi Wansyah (anak dari ibu Serawiyah), 03 Februari 2018.

bersikap biasa saja, karena tidak bisa berbuat apa-apa. Adakalanya anak sampai berani membantah orang tua karena ada keinginan yang belum bisa dipenuhi orang tua. Anak juga membantah ketika orang tua menegur dan menasihatinya.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Desmanoti⁶⁷ bahwa, anak biasanya akan membantah orang tua ketika dinasihati. Ini disebabkan anak selalu merasa apapun yang dilakukannya adalah benar. Mereka tidak mau mendengarkan orang tua mereka. Apalagi orang tua menegur ketika anak selalu lupa waktu untuk bermain dengan teman-teman, anak akan langsung membantah.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Rukini⁶⁸ bahwa, anak lebih sering membantah ketika orang tua mengingatkan atau menasihati. Hal ini terjadi karena anak berpikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa, anak yang terlalu sering ditinggal orang tua bermalam di kebun, menjadikannya bergaul dengan siapa saja dan dapat mempengaruhi perilakunya. Sehingga anak lebih sering membantah ketika dinasihati oleh orang tua.

5. Mabuk-mabukan

Kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi perilaku anak, menyebabkan anak menjadi lebih bebas untuk bergaul. Bahkan, sampai ada yang menghisap lem. Hal ini dikatakan oleh orang tua mereka.

⁶⁷ Wawancara dengan Desmanoti (orang tua Hajri Efendi), 27 Januari 2018.

⁶⁸ Wawancara dengan Rukini (orang tua Dwita Sari), 17 Januari 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Serawiyah⁶⁹ bahwa, para orang tua sering mendapat laporan dari tetangga-tetangganya tentang kebiasaan anak yang mulai menyimpang, seperti menghisap lem. Hal ini tidak diketahui langsung oleh orang tua karena sibuknya pekerjaan yang dilakukan. Orang tua juga khawatir hal ini akan berlanjut dilakukan anak-anaknya dan mereka takut jika nanti anak-anak mereka akan terpengaruh sampai meminum minuman keras. Akhirnya, banyak permasalahan lain yang akan terjadi seperti pencurian.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Mahainawati⁷⁰ bahwa, ditakutkan ketika anak tidak memiliki uang untuk membeli lem ataupun yang lainnya untuk mabuk-mabukan, mereka akan memberanikan diri untuk mencuri.

Dari uraian di atas diketahui bahwa, pergaulan anak yang sulit untuk diawasi orang tua karena sibuknya pekerjaan yang mereka lakukan membuat anak mereka menjadi menyimpang. Penyimpangan ini mulai terlihat dari kebiasaan anak mengkonsumsi lem untuk mendapatkan ketenangan.

Jadi dari uraian peneliti diatas dapat diketahui bahwa, banyak dampak negatif yang dialami remaja akibat kesibukan orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak-anaknya. Orang tua terlalu sering meninggalkan anak di rumah, sehingga kurangnya perhatian dan waktu untuk membimbing, menasihati bahkan untuk sekedar berbagi cerita atau makan

⁶⁹ Wawancara dengan Serawiyah (orang tua Anggi Wansyah), 04 Februari 2018.

⁷⁰ Wawancara dengan Mahainawati (orang tua Rahmad Ramadhan), 11 Januari 2018.

bersama anak-anak mereka. Dengan begitu akhirnya perilaku anak menjadi tidak baik.

Anak lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman sampai pulang larut malam. Dengan kebiasaan pulang larut malam ini, anak menjadi malas untuk bangun pagi dan akhirnya anak tidak pergi ke sekolah. Bahkan, anak sampai berani membolos sekolah. Anak juga lebih sering berkelahi dengan teman bahkan tetangganya apabila ada permasalahan yang mereka hadapi. Apabila orang tua menasihati, mereka akan membantah karena selalu merasa benar. Bahkan anak sudah ada yang mulai mabuk-mabukan dengan cara mengkonsumsi lem.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam penyusunan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Fenomena *quasi broken home* dalam keluarga pekebun dapat dilihat bahwa, keluarga ini menyerupai keluarga Broken Home, dimana hubungan antara orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik. Namun, orang tua masih utuh. Di samping itu, orang tua lebih sering meninggalkan anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang dan waktu untuk membimbing anak. Adakalanya *quasi broken home* disebabkan oleh orang tua meninggalkan anak tanpa berita. Disamping itu, orang tua berasumsi bahwa, harta merupakan faktor utama yang membuat anak bahagia. Dengan sibuknya orang tua, membuat komunikasi diantara mereka tidak berjalan dengan baik. Sehingga, menyebabkan kurang baiknya etika anak kepada orang tua. Dengan begitu, anak menjadi lebih dekat dengan teman pergaulannya dari pada dengan orang tua. Bahkan orang tuapun tidak mengetahui dengan siapa saja anak bergaul.
2. Dampak *quasi broken home* pada perilaku anak yaitu: anak sering pulang larut malam, bolos sekolah, berkelahi, membantah orang tua bahkan sampai mabuk-mabukan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti melalui tulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk orang tua, hendaknya lebih pandai membagi waktu antara kesibukan dan waktu yang diberikan untuk anak-anaknya, sehingga dapat meluangkan waktu yang cukup kepada anak agar anak tidak merasa dikucilkan dan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Untuk remaja, walaupun orang tua sibuk bekerja hendaknya bisa mengontrol diri agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang terlalu bebas yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Bandung: Diponegoro.
- Al-Faqi, Sobri Mersi. *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Amini, Ibrahim. *Agar Tak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al-Huda.
- Andarmoyo, Sulistiyo. *Keperawatan Keluarga (Konsep Teori, Proses dan Praktik keperawatan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Atmasasmita, Romli. 1984. *Problema Kenakalan Anak-anak atau Remaja*. Bandung: CV. Armico.
- Basri, Hasan. 2004. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Delphi, Bandi. *Psikologi Perkembangan*. Sleman: KTSP.
- Effendi, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC, 1998.
- Fahmi, Musthafa. 1977. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fanani, Achmad. *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Jogjakarta: Literindo.
- Fauroni, Lukman. *Anak Belahan Jiwaku*. Jakarta: Arina.
- Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Gusti, Salvani. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Muhlisin, Abi. *Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta: Gosyen Publishing.
- Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notosoedirdjo, Moeljono, Latipun. 2005. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, *Life Span Defelopment*. terjemahan oleh Juda Damanik, Ahmad Chusairi. Jakarta: Erlangga 2002.
- Solahudin, Dindin. *La Tahzan For Parents*. Bandung: Mizania.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Pengambilan data informan untuk penulisan skripsi yang berjudul “**Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun (studi di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)**”.

A. Identitas Responden

Nama Informan :

Tempat, Tanggal Lahir :

Pekerjaan :

Waktu Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

1. Fenomena *Quasi Broken Home*

a. Situasi dan Kondisi Perekonomian Keluarga *Quasi Broken Home*.

Untuk Anak	Untuk Orang Tua
1. Apakah Orang Tua anda memiliki penghasilan yang tetap setiap bulan?	1. Apakah anda memiliki penghasilan yang tetap setiap bulan?
2. Berapa penghasilan orang tua anda setiap bulan?	2. Berapa penghasilan anda setiap bulan?
3. Apakah kebutuhan anda dan keluarga terpenuhi?	3. Apakah semua kebutuhan keluarga anda terpenuhi?

b. Rentang Waktu Orang Tua di Kebun

Untuk Anak	Untuk Orang Tua
1. Kapan orang tua anda berada di rumah?	1. Kapan anda berada di rumah?
2. Berapa lama orang tua anda berada di rumah?	2. Berapa lama anda berada di rumah?
3. Apakah orang tua anda berada di rumah setiap akhir pekan?	3. Apakah anda berada di rumah setiap akhir pekan?

c. Ciri-ciri dan penyebab Quasi Broken Home

Untuk Anak	Untuk Orang Tua
1. Berapa lama orang tua anda berada di luar rumah untuk bekerja?	1. Berapa lama anda berada di luar rumah untuk bekerja?
2. Apakah ada waktu yang diluangkan orang tua untuk anda?	2. Apakah ada waktu yang anda luangkan untuk anak anda?
3. Apakah orang tua anda menyempatkan waktu untuk membimbing anda dalam hal belajar atau yang lainnya?	3. Apakah anda menyempatkan waktu untuk membimbing anak anda dalam hal belajar atau yang lainnya?
4. Apakah orang tua anda sering meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan anda?	4. Apakah anda sering meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan anak anda?
5. Apakah menurut anda harta adalah satu-satunya sumber kebahagiaan keluarga?	5. Apakah menurut anda harta adalah satu-satunya sumber kebahagiaan keluarga?
6. Apakah komunikasi antara anda dan orang tua selalu berjalan dengan baik?	6. Apakah komunikasi antara anda dan anak berjalan dengan baik?

d. Kualitas kedekatan anggota keluarga

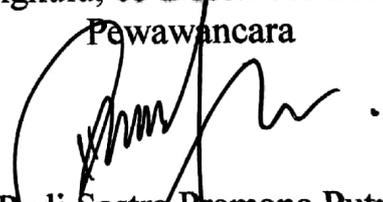
Untuk Anak	Untuk Orang Tua
1. Apakah anda bersalaman dan mencium tangan atau bahkan memeluk orang tua saat ia pulang dari aktivitasnya?	1. Apakah anak anda bersalaman dan mencium tangan atau bahkan memeluk anak saat pulang dari beraktivitas?
2. Apakah anda sering berbagi cerita atau sekedar bercanda dengan orang tua anda?	2. Apakah anak anda sering berbagi cerita atau sekedar bercanda dengan anda?
3. Apakah orang tua anda memiliki waktu untuk sekedar duduk bersama, saling bercanda dan berbagi cerita dengan anda?	3. Apakah anda memiliki waktu untuk mendengarkan cerita dan keluhan anak anda?
4. Apakah anda dan keluarga selalu makan bersama?	4. Apakah anda dan keluarga selalu makan bersama?
5. Apakah orang tua anda mendengarkan saat anda bercerita mengenai aktivitas sehari-hari?	5. Apakah anda mendengarkan dengan baik saat anak anda bercerita mengenai aktivitas hariannya?
6. Apakah orang tua memberi anda hadiah ketika mencapai sesuatu yang baik?	6. Apakah anda memberikan hadiah saat anak anda mencapai sesuatu yang baik?
7. Apakah anda sering menceritakan permasalahan yang anda hadapi dalam aktivitas sehari-hari?	7. Apakah anda mendengarkan dan memberi solusi jika anak anda menceritakan permasalahannya?
8. Apakah orang tua mengetahui dengan siapa saja anda bergaul?	8. Apakah anda mengetahui dengan siapa saja anak anda bergaul?

2. Dampak pada perilaku

Untuk Anak	Untuk Orang Tua
1. Apa saja yang anda lakukan ketika orang tua tidak di rumah?	1. Apakah anda mengetahui apa saja yang dilakukan anak saat anda tidak di rumah?
2. Bagaimana anda menyikapi kesibukan orang tua, apakah dengan menghabiskan waktu di luar rumah juga?	2. Bagaimana sikap anak terhadap anda yang sering tidak di rumah?
3. Apakah pernah terjadi permasalahan didalam keluarga saat orang tua tidak di rumah?	3. Apakah ada permasalahan yang muncul dalam keluarga saat kurangnya waktu anda bersama keluarga?
4. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang ada didalam keluarga?	4. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang ada didalam keluarga?

Bengkulu, 05 Desember 2017

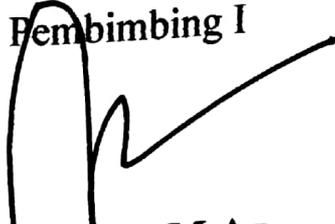
Pewawancara



Podi Sastra Pramana Putra
Nim. 1316110035

Mengetahui

Pembimbing I



Yusmita, M.Ag
Nip. 197106241998032001

Pembimbing II



Yovenska L. Man, M.H.I
Nip. 198710282015031001

DOKUMENTASI



Ketua RT 08 RW 05



Wawancara dengan Ibu Mahainawati



Wawancara dengan Ibu Serawiyah



Wawancara dengan Ibu Rukini



Wawancara dengan Bapak Murlian Suhadi



Wawancara dengan Ibu Desmanoti



Wawancara dengan Bapak Bihir



Wawancara dengan Rahmad Ramadhan



Wawancara dengan Anggi Wansyah



Wawancara dengan Hajri Efendi



Wawancara dengan Yedi Permadona



Wawancara dengan Bella Permata



Wawancara dengan Dwita Sari



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHSISWA

Nama : Podi Sastra Pramana Putra
 NIM : 1316110035
 Prodi : Ahwalu Syakhshiyah (AHS)/HKI
 Semester : Delapan (8)

Judul Proposal yang diusulkan :

- ① Fenomena Quasi Broken Home dalam Penuhan Hak anak oleh orang tua (Studi di RT 08 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
-
-

II. PROSES KONSULTASI

c. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: Ace judul ①

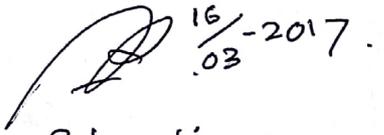
.....

.....

PA


d. Konsultasi dengan Dosen Bidang Ilmu

Catatan: Sesuai dengan judul : Fenomena Quasi broken home dalam Penuhan Hak Anak oleh orang tua (Studi di Kelurahan Pematang Gubernur kee. muara Bangkahulu Kota Bengkulu)

Dosen

 Rohmadi, MA

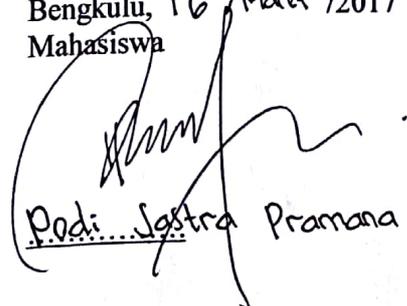
III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pembimbing Akademik dan Dosen Bidang Ilmu, maka judul yang saya usulkan adalah : Fenomena Quasi Broken Home dalam Penuhan Hak Anak oleh orang tua (Studi di RT 08 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu).

Bengkulu, 16 Maret 2017
 Mahasiswa

Mengetahui,
 Ka. Prodi AHS/ HKI


 Yovenska L. Man, M.HI
 NIP: 198710282015031001


 Podi Sastra Pramana Putra



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nomor : 0931 /In.11/F.1/PP.00.9/06/ 2017
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Penyampaian Surat Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Bengkulu, 06 Juni 2017

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu

Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Di

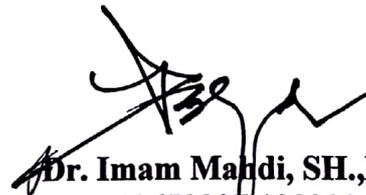
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr . Wb

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu tahun 2017, maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing skripsi mahasiswa sebagaimana Surat Penunjukan terlampir.

Demikian disampaikan, terimakasih

Wassalam
Plt. Dekan,


Dr. Imam Mahdi, SH.,MH
NIP. 19650307198903 1 005

Tembusan :

1. Rektor IAIN Bengkulu
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /In.11/ F.I/PP.00.9/06/2017

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Yusmita, M. Ag
NIP. : 197106241998032001
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Yovenska L. Man, M. HI
NIP. : 198710282015031001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah Kepada mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Podi Sastra Pramana Putra
NIM. : 1316110035
Prodi : HUKUM KELUARGA ISLAM (HKI)
Judul Skripsi : *Penomena Quasi Broken Home* Dalam Keluarga Berkebun
(Studi di RT. 08 RW. 04 Kelurahan Pematang Gubernur
Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu).

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal: 06 Juni 2017.
Plt. Dekan,


Dr. Imam Mahdi, SH.,MH
NIP. 19650307 198903 1 005

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul “Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Berkecukupan (Studi di RT. 08 RW. 04 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)” yang disusun oleh:

Nama : Podi Sastra Pramana Putra
NIM : 1316110035
Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)

Telah diujikan oleh tim penyeminar proposal Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 April 2017

Proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, April 2017

Penyeminar I



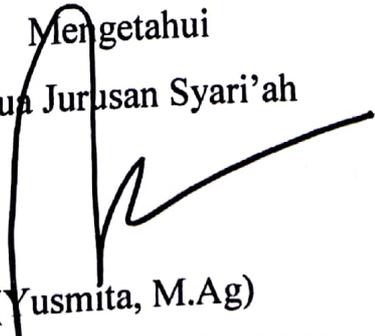
Yusmita, M.Ag
NIP.197106241998032001

Penyeminar II



Yovenska L. Man, M.H.I
NIP. 198710282015031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Syari'ah



(Yusmita, M.Ag)
NIP. 197106241998032001

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun (Studi Di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)*" yang disusun oleh:

Nama : Podi Sastra Pramana Putra

Nim : 1316110035

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Sudah diperbaiki dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Tim Pembimbing

Bengkulu, 04 Desember 2017

16 Rabi'ul Awal 1439 H

Pembimbing I



Yusmita, M.Ag

Nip. 197106241998032001

Pembimbing II



Yovenska L. Man, M.H.I

Nip. 198710282015031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah



Zulfah Nurdin, M.Ag

Nip. 197209222000032001



REKOMENDASI

Nomor : 503/08.65/36/DPMPSTSP/2018

TENTANG PENELITIAN

- sar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Syariah IAIN Bengkulu Nomor : 0008/ In. 11/ F. I. I/ PP. 00. 9/ I/ 2018, Tanggal 03 Januari 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 09 Januari 2018 .

Nama / NPM : Podi Sastra Pramana Putra/ 1316110035
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Maksud : Melakukan Penelitian
 Judul Proposal Penelitian : Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun (Studi di RT 08 RW 04 Kel. Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)
 Daerah Penelitian : Ketua RT 08 RW 04 Kel. Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
 Waktu Penelitian/ Kegiatan : 08 Januari 2018 s/d 08 Februari 2018
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah IAIN Bengkulu

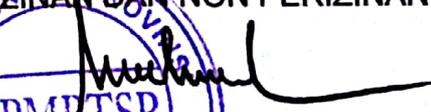
ngan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq.Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

nikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 09 Januari 2018

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI BENGKULU
 KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,


DI HARSONO, SH
 PEMBINA Tk. I
 NIP. 19620911 198303 1 005





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)**

Jl. WR SUPRATMAN KEL BENTIRING PERMAI KEC. MUARA BANGKAHULU
Telp. (0736) 349731 Fax . Telp. (0736) 349731 email : dpmpstpkotabkl@gmail.com
KOTA BENGKULU

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/103/01/DPMPTSP.B/2018

Dasar : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Dengan Nomor : **503/08.65/36/DPMPTSP/2018** Tanggal **09 Januari 2018** .

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/NPM : **PODI SASTRA PRAMANA PUTRA / 1316110035**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Falkutas : **SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**
Judul Penelitian : **FENOMENA QUASI BROKEN HOME DALAM KELUARGA PEKEBUN (STUDI DI RT 08 RW 04 KEL. PEMATANG GUBERNUR KEC. MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU**
Daerah Penelitian : **RT 08 RW 04 KEL. PEMATANG GUBERNUR KEC. MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU**
Waktu Penelitian : **08 Januari 2018 s/d 08 Pebruari 2018**
Penanggung Jawab : **DEKAN FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Dengan
Ketentuan

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang - undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 19 Januari 2018

a.n. WALIKOTA BENGKULU

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu



GRATIS





**KECAMATAN MUARA BANGKAHULU
KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR**

Jalan Dharma Wanita No. 01 Telp. (0736) Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 145/17 /PG/K.MB/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Pematang Gubernur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PODI SASTRA PRAMANA PUTRA
N P M : 1316110035
Penanggungjawab : Kasi Pembangunan
Tempat Penelitian : Kelurahan Pematang Gubernur
Waktu Penelitian : 08 Januari 2018 s/d 08 Februari 2018

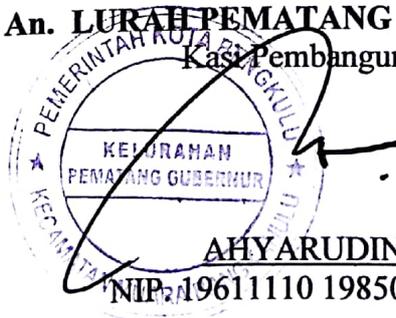
Bahwa mahasiswa tersebut diatas akan mengadakan penelitian di RT.008 RW.005 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, yang mengangkat masalah “ FENOMENA QUASI BROKEN HOME DALAM KELUARGA PEKEBUN (STUDI DI RT.08 RW.05 KEL. PEMATANG GUBERNUR KEC. MUARA BANGKAHULU) “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : BENGKULU
PADA TANGGAL : 22 Januari 2018

An. LURAH PEMATANG GUBERNUR

Kasi Pembangunan



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu:

Nama : Podi Sastra Pramana Putra
Nim : 1316110035
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)

Sesuai dengan surat keputusan Dekan Syari'ah IAIN Bengkulu Nomor: 008/In.11/F.1.1/PP.00.9/1/2018 tentang permohonan izin penelitian mahasiswa pada bulan Januari s/d Februari 2018 dengan judul "**Fenomena *Quasi Broken Home* Dalam Keluarga Pekebun (Studi Di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)**" dengan saya:

Nama : Gustamin
Jabatan : Ketua RT 08 RW 05

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di RT 08 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Februari 2018

Ketua RT 08





**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN MUARA BANGKAHULU
KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR**

Jalan Dharma Wanita No. 01 Telp. (0736) Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 145/53 /P.G/K.MB/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Pematang Gubernur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PODI SASTRA PRAMANA PUTRA
N P M : 1316110035
Penanggung Jawab : Kasi Pembangunan
Tempat Penelitian : Kelurahan Pematang Gubernur
Waktu Penelitian : 08 Januari 2018 s/d 08 Februari 2018

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah selesai mengadakan Penelitian di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, yang mengangkat masalah “ **Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun (Studi Di RT 008 RW 005 Kel. Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu , 21 Februari 2018

An.KEPALA KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR

Kasi Pembangunan



ABDIYARUDIN
NIP. 19611110 198503 1 012



**KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Podi Sastra PP
NIM : 1316110035
Jurusan : Syariah & Hukum
Prodi : AMS / HKI

Pembimbing I/H : Yusmita, M. Ag
Judul Skripsi : Fenomena Quasi Broken
Home Dalam Keluarga Berkebud
(Studi di RT.08 Rw.09 Kelurahan
Pematang Gubernur, kec. Muara Bangkahulu
kota Bengkulu).

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Kamis 31-8-2017	Daftar Isi	Bab IV dirinci	
2	Senin, 27-11-2017	Daftar Isi	Perbaiki	
3	Senin, 4-12-2017	Daftar Isi	Buat pedoman wawancara	
4	Salasa, 5-12-2017	Pedoman wawancara	Bimbing dulu teori ttg ciri ² dan faktor	
5	Kamis, 21-12-2017	Pedoman Wawancara	lanjut ke-penelitian	
6	Rabu, 31-1-2018	Bab I	Perbaiki	
7	Senin, 5-2-2018	Bab II & III	Perbaiki semai	
8	Selasa, 6-2-2018	Bab IV	Perbaiki	
9	Kamis, 8-2-'18	Bab IV sub a & b	Fokus dan sub judul.	
10	Senin, 12-2-2018	Bab I - V	Resimpulan diperbaiki	
11	Selasa, 13-2-'18	Bab V	Perbaiki	
12	Rabu, 14-2-'18	ACE	ACE.	

Bengkulu, M

..... H
Pembimbing I/H

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah

(... Nurifah Nuridin, M. Ag.)
NIP. 197209222000032001

(... Yusmita, M. Ag.)
NIP. 197106241998032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Podi Sastra PP
 NIM : 1316110035
 Jurusan : Syariah & Hukum
 Prodi : AHS / HKI

Pembimbing #II: Yovenska L. Man, M.H.I
 Judul Skripsi : Fenomena Quasi Broken
 Home Dalam Keluarga Berkebud
 (Studi di RT.08 RW.04 Kelurahan
 Pematang, Gubernur Kec. Muara Bangkahulu
 kota Bengkulu).

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 03/ Juli 2017	Bab I	- Rumusan masalah & Tujuan harus sinkron - Rumusan masalah ditambah - perluasan catatan kaki	
2.	Rabu, 12/ Juli 2017	Bab I Acc	- Batasan masalah harus lebih di - Perjelas	
3.	Senin, 17/ Juli 2017	Bab II	- Keseluruhan Point dalam kerangka teori harus memuat teori yg jelas (siapa dan buku apa)	
4.	Rabu, 19/ Juli 2017	Bab III	- Perjelas teknik Purposive Sampling, teorinya oleh siapa!	
5.	Selasa, 25/ Juli 2017	Bab III	- Jelaskan teknik Pengambilan Informan (metode atau teorinya).	

Bengkulu, M

..... H

Pembimbing #II

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah

(Arifah Nurdin, M.Ag.)
 NIP. 197109121000032001

(Yovenska L. Man, M.H.I)
 NIP. 198710282015021001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Podi Sastra PP
 NIM : 1316110035
 Jurusan : Syariah & Hukum
 Prodi : AHS / HKI

Pembimbing I/II: Yovenska L. Man, M.H.I
 Judul Skripsi : Fenomena Quasi Broken
 Home Dalam Keluarga Berkebud
 (Studi di RT.08 RW.04 Kelurahan
 Pematang, Gubernur Kec. Muara Bangkahulu
 kota Bengkulu).

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
6.	03 / 2017, Kamis. / Agustus	Bab III Acc II & III Lanjut Bab IV & V	- lebih pertajam teknik keabsahan data - Deskripsi wilayah dengan data yg valid - pedoman wawancara	
7.	/ 2018, Senin / Januari	Bab IV	- lengkapi syarat jumlah informan yg diambil dari keseluruhan jumlah informan menurut teori - gunakan 2 bahasa dalam hasil wawancara	
8.	Rabu,	Bab V	- Isi dari kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah secara jelas	
9.	Jum'at,	Acc Bab V & Persetujuan Pembimbing	- ACC	

Bengkulu, M

..... H

Pembimbing I/II

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah

(Nurifah ... Nurdin, M.Ag.)
 NIP. 197209222000032001

(Yovenska L. Man, M.H.I.)
 NIP. 198710282015031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Nama : Padi Sastra Pramana Putra
Nim : 1316110035
Jur/Prodi : Syaria'ah dan Hukum / AHS (HKI)

Hari/ Tanggal Waktu	Nama Mahasiswa Yang Ujian	Judul Skripsi	Penguji Skripsi	TTD Penguji Skripsi
Rabu, 30 Nov 2016	Rabi Novriani (AHS)	Analisis Hukum Islam terhadap Tindak Pidana Pencemaran Nama baik	1. Masril, SH.MH 2. Fauzan, SH.MH	1. 2.
Rabu, 30 Nov 2016	Edi Putra Jaya (Muamalah)	Jual beli anak Kerbau dalam kandungan Perspektif Hukum Islam	1. Drs. Parni Nurdin, MH 2. Iim fatimah, LC, MA	1. 2.
Rabu, 30 Nov 2016	Hesti Aprilia (AHS)	Kewarisan anak angkat dalam adat seluma Ditinjau dari Hukum Islam	1. Dra. Khusnul khotimah, M.Ag 2. Nenon Julir, LC, M.Ag	1. 2.
Rabu, 30 Nov 2016	Sandra Irawan (AHS)	Pembagian waris adat Pedang Guci Hulu ditinjau dari Hukum Islam	1. Drs. H. Supardi, M.Ag 2. Nenon Julir, LC, M.Ag	1. 2.
Kamis, 9 Januari 2017	Intan Tiara D. S (Muamalah/HES)	Pelaksanaan BPJS Kesehatan ditinjau menurut Hukum Islam Studi Kasus desa harapan makmur	1. Yulmirta, M.Ag 2. Ernawati, M.Hum	1. 2.
Kamis, 9 Januari 2017	Muhammad Hidayat (AHS/HKI)	Peran dan fungsi Pas Bantuan Hukum (Pobabham) dalam memberikan Bantuan hukum bagi orang yang berkecaraan di pengadilan Appunal kelas I A	1. Rohonadi, MA 2. Nenon Julir, LC, M.Ag	1. 2.
			1. 2.	1. 2.

Bengkulu, 20 Februari 2018
Ka. Prodi AHS

Nenon Julir, Lc., M.Ag
NIP: 197106241998032001

SURAT KETERANGAN PLAGIASI

Tim Uji Plagiasi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, menerangkan

bahwa:

Nama

: Podi Sastra Pramana Putra

NPM

: 1316110035

Semester

:

Program Studi

: Hukum Keluarga Islam (HKI) / AHS

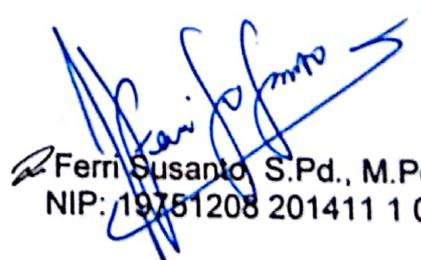
Judul Skripsi

: Fenomena Quasi Broken Home Dalam
Keluarga Pekebun (Studi di RT.08 RW.05 kel.
Pematang Gubernur, kec. Muara Bangkahulu, kota Bengkulu)

Telah dilakukan uji plagiasi terhadap skripsi sebagaimana tersebut di atas, dengan hasil **tidak ditemukan / ditemukan** karya tulis yang bersumber dari hasil karya orang lain dengan prosentase plagiasi ~~2~~ 2

Demikian, surat keterangan plagiasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Tim Uji Plagiasi,


Ferri Susanto S.Pd., M.Pd.
NIP: 19751208 201411 1 001

Catatan: Coret yang tidak perlu.

Riwayat Hidup Penulis



Podi Sastra Pramana Putra, lahir di kota kecil pesisir pantai Sumatera 23 tahun yang lalu dari pasangan “Sukarman dan Indah Yal Maini”, tepat pada tanggal 28 Januari 1995. Bengkulu, itulah kota kecil tempat ia dilahirkan, dibesarkan dalam literature kehidupan suku serawai dan ditengah keluarga yang minim akan perekonomian. Sebuah kebanggaan dan kesempurnaan bagi Podi kecil karena ia bisa bersekolah meskipun dengan keadaan yang lebih menuntutnya untuk tidak bersekolah, namun dengan tekad dan semangat orang tuanya yang selalu mendorong, ia mampu melangkah dan memijakkan kaki di ranah pendidikan.

Diusia 6 tahun, ia memulai proses yang ia kenal dengan sekolah, 6 tahun ia menyelesaikan sekolah tingkat dasar di SDN 71 Bengkulu, kemudian ia melanjutkan kejenjang menengah di SMPN 11 Bengkulu, setelah selesai tingkat menengah, ia kembali melanjutkan ke tingkat atas yakni di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu selama 3 tahun. Dalam proses pembelajaran yang ia lalui sebagai seorang murid yang terkenal disiplin dan keras, ia haus akan ilmu yang berkaitan dengan dunia hukum, politik dan filsafat, berbagai ilmu non-akademik pun ia geluti, olah raga bela diri silat, telepati dan meditasi ia tekuni, tetapi masih banyak kesenjangan yang belum ia temukan jawabannya. Setelah 12 tahun ia bersekolah, kemudian ia menyambung pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi, dengan maksud untuk menemukan jawaban dari berbagai macam kesenjangan yang ia temui selama bersekolah di samping kemauannya untuk menggapai cita-citanya menjadi seorang yang terpandang dan tidak dipandang sebelah mata, ia menjadi seorang mahasiswa di salah satu instansi agama di kotanya, yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2013. Sebagai mahasiswa, porsi belajar tatap muka sangat sedikit baginya, faktor inilah yang mendorong ia untuk lebih mencari dari pada menunggu, berorganisasi dan bermasyarakat pun ia jalani.

Berbagai macam cita-cita yang terlintas di benak, hati dan fikirannya, tidak jarang Podi kecil berkhayal menjadi seorang pilot, ahli filsafat, pejabat hukum, dan bahkan ia pernah bercita-cita untuk menjadi mentri pertahanan, ia juga pernah bercita-cita untuk menjadi seorang aktifis kemanusiaan untuk warga Negara Indonesia di Negara Asing, begitu muluknya bermacam cita-cita yang ia harapkan hingga ia menemukan seberkas cahaya yang membawanya untuk mengejar karir di dunia hukum, terkhususnya di ranah peradilan, kejaksaan dan kehakiman, benar, inilah langkah yang ia tempuh, dengan bergelut dalam pendidikan dan pembelajaran seputar dunia hukum peradilan di instansi yang ia tekuni sekarang.

Tidak sedikit prestasi non-akademik yang ia raih selama ia memulai pilihannya untuk menempuh jalur pendidikan, olahraga dan agama. Diantaranya ia pernah mendapat juara 1 MTQ RISMA MUBA tahun 2009, juara 2 POPDA (Silat) kota Bengkulu kategori Laga Putra kelas C tahun 2011, ia juga pernah meraih juara 1 PORDA (Silat) kota Bengkulu kategori Seni Tunggal

Putra tahun 2014, kemudian juara 2 PORWIL (Silat) Propinsi Bengkulu kategori Seni Tunggal Putra tahun 2014, peraih juara 1 Kejuaraan Silat CEPEDI tingkat Propinsi Bengkulu kategori Laga Putra Dewasa kelas C tahun 2014, Juara 2 POMDA (Silat) Propinsi Bengkulu kategori Laga Putra kelas C tahun 2015, Juara 1 POMDA (Silat) Propinsi Bengkulu kategori Seni Tunggal Putra tahun 2015.